PENGARUH KEDISIPLINAN DAN PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V DABIN PANGERAN DIPONEGORO KECAMATAN TALANG KABUPATEN TEGAL

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memeroleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Ernawati

1401415204

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Pengaruh Kedisiplinan dan Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Dabin Pangeran Diponegoro Kecamatan Talang Kabupaten Tegal", karya

Nama : Ernawati

NIM : 1401415204

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Mengetahui,	Tegal, 17 Juni 2019
Koordinator PGSD UPP Tegal,	Dosen Pembimbing
Drs. Utoyo, M.Pd.	Dr. Kurotul Aeni, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001	NIP 19610728 198603 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ernawati

NIM : 1401415204

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Judul : Pengaruh Kedisiplinan dan Perhatian Orangtua terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Dabin Pangeran Diponegoro Kecamatan Talang Kabupaten Tegal

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 17 Juni 2019.

Peneliti

METERAI TEMPEL

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Ernawati

NIM 1401415204

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pengaruh Kedisiplinan dan Perhatian Orangtua terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Dabin Pangeran Diponegoro Kecamatan Talang Kabupaten Tegal" Karya,

Nama : Ernawati

NIM : 1401415204

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Pada hari Selasa tanggal 23 Juli 2019.

Semarang, 8 Agustus 2019

Panitia Ujian

Ketua,

Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.
NIP 19590821 198403 1 001

Sekretaris,

Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Penguji 1,

Ika Ratnaningrum, S.Pd, M.Pd.
NIP 19820814 200801 2 008

Penguji II,

Drs.Teguh Supriyanto, M.Pd.
NIP 19611018 198803 1 002

Penguji III,

Dr. Kurotul Aeni, M.Pd.
NIP 19610728 198603 2 001

SURAT PERNYATAAN
PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI
DALAM PENULISAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ernawati
NIM : 1401415204
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan bahwa skripsi berjudul "Pengaruh Kedisiplinan dan Perhatian Orangtua terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Dabin Pangeran Diponegoro Kecamatan Talang Kabupaten Tegal",

1. Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi, dan 20 artikel dari jurnal nasional.
2. Telah memenuhi pasal 6 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi harus terdapat sitasi (mengutip) minimal 10 sitasi dari karya ilmiah dosen/jurnal UNNES.

Atas pernyataan ini Saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Tegal, 17 Juni 2019

Mengetahui,
Koordinator PGSD UPP Tegal

Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Yang Menyatakan,

Ernawati
NIM 1401415204

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO:

1. Dan Allah mencintai orang-orang yang sabar (QS. Ali Imron:146).
2. Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.(QS. Al Baqoroh: 286).
3. Dan tidak ada kesuksesan bagiku melainkan atas (pertolongan) Allah. (QS. Huud:88)

PERSEMBAHAN

Untuk Ibu Umayah, Bapak Waridin, Heppy Siswantoro, dan Mohammad Aldi Wibowo Mawardin yang selalu memberikan doa'a dan dukungannya.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Kedisiplinan dan Perhatian Orangtua terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Dabin Pangeran Diponegoro KecamatanTalang Kabupaten Tegal". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memeroleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Unnes.
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes yang telah mengizinkan dan mendukung penelitian ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian.
5. Dr. Kurotul Aeni, M.Pd dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, menyarankan, dan memotivasi penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ika Ratnaningrum, S.Pd, M.Pd dan Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd dosen penguji yang telah memberi masukan dan saran kepada penulis.
7. Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
8. Kepala SDN Se-Dabin Pangeran Diponegoro Kecamatan Talang Kabupaten Tegal yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.

9. Guru dan Siswa SDN Se-Dabin Pangeran Diponegoro Kecamatan Talang Kabupaten Tegal yang telah meluangkan waktu dan membantu dalam melaksanakan penelitian.
10. Teman-teman yang telah saling menyemangati dan memotivasi.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri.

Tegal, 17 Juni 2019

Peneliti

ABSTRAK

Ernawati.2019. *Pengaruh Kedisiplinan dan Perhatian Orangtua terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Dabin Pangeran Diponegoro Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.* Sarjana Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Kurotul Aeni, M.Pd.276.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Kedisiplinan; Perhatian Orangtua.

Hasil Belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar. Ada dua faktor yang memengaruhi Hasil Belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa salah satunya adalah Kedisiplinan siswa. Faktor lain yang memengaruhi hasil belajar adalah perhatian orangtua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan dan parhatian orangtua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V Dabin Pangeran Diponegoro Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Dabin Pangeran Diponegoro Kecamatan Talang Kabupaten Tegal, sebanyak 263 siswa. Sampel penelitian sebanyak 159 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan jenis *proportionate stratified random sampling*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *ex post facto* dengan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data masing-masing variabel. Uji prasyarat yang digunakan meliputi uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t satu sampel, analisis korelasi sederhana, regresi sederhana, korelasi berganda, regresi berganda, koefisien determinan, dan uji F.

Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika dengan sumbangan pengaruh variabel kedisiplinan dan hasil belajar sebesar 14,8%. (2) terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orangtua terhadap hasil belajar matematika dengan sumbangan pengaruh variabel kedisiplinan dan hasil belajar sebesar 33,4%. (3) terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan dan perhatian orangtua secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika dengan sumbangan pengaruh varibel kedisiplinan dan perhatian orangtua secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa sebesar 36,0%, .

Disimpulkan bahwa: kedisiplinan dan perhatian orangtua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V Dabin Pangeran Diponegoro Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Berdasarkan hasil penelitian, maka semua pihak baik guru maupun orangtua hendaknya memerhatikan dan meningkatkan kedisiplinan dan perhatian orangtua, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

DAFTAR ISI

Halaman

Judul i

Persetujuan Pembimbing ii

Pernyataan Keaslian Tulisan iii

Pengesahan Ujian Skripsi iv

Surat Pernyataan Penggunaan Referensi dan Sitasi Dalam Penulisan Skripsi. v

Motto dan Persembahan vi

Prakata vii

Abstrak ix

Daftar Isi x

Daftar Tabel xiv

Daftar Gambar xvi

Daftar Lampiran xvii

Bab

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Identifikasi Masalah 9

1.3 Pembatasan Masalah 9

1.4 Rumusan Masalah 10

1.5 Tujuan Penelitian 10

1.6 Manfaat Penelitian 11

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori 13

1.6.1 Hasil Belajar 13

1.6.2 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar 17

1.6.3 Pembelajaran Matematika 19

1.6.4 Kedisiplinan 22

1.6.5 Perhatian Orangtua 29

1.6.6 Hubungan Antarvariabel 37

2.2 Kajian Empiris 41

2.3 Kerangka Berpikir 53
2.4 Hipotesis Penelitian 56
3. METODE PENELITIAN
3.1 Prosedur Penelitian 58
3.1.1 Persiapan 58
3.1.2 Pelaksanaan 58
3.1.3 Akhir 58
3.2 Desain Penelitian..... 59
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian 61
3.4 Populasi dan Sampel 61
3.4.1 Populasi 61
3.4.2 Sampel 62
3.5 Variabel Penelitian 65
3.5.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)..... 65
3.5.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*) 66
3.6 Definisi Operasional Variabel 66
3.6.1 Kedisiplinan (X_1) 66
3.6.2 Perhatian Orangtua (X_2) 67
3.6.3 Hasil Belajar Matematika (Y) 67
3.7 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 67
3.7.1 Teknik Pengumpulan Data 67
3.7.2 Instrumen Pengumpulan Data 69
3.7.3 Uji coba Instrumen 71
3.8 Teknik Analisis Data 77
3.8.1 Analisis Deskriptif 78
3.8.2 Uji Prasyarat Analisis 80
3.9 Uji Hipotesis 83
3.9.1 Data Berdistribusi Normal 84
3.9.2 Data Berdistribusi Tidak Normal..... 88
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian 90

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 90
4.1.2 Lokasi Penelitian..... 90
4.1.3 Deskripsi Responden 91
4.2 Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian 96
4.2.1 Analisis Deskriptif Variabel Kedisiplinan 96
4.2.2 Analisis Deskriptif Variabel Perhatian Orangtua 100
4.2.3 Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar Matematika 104
4.3 Uji Prasyarat Analisis 107
4.3.1 Uji Normalitas 107
4.3.2 Uji Linieritas 108
4.3.3 Uji Multikolinieritas 109
4.3.4 Uji Heteroskedastitas 110
4.4 Uji Hipotesis 111
4.4.1 Hipotesis Pertama (Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar) 112
4.4.2 Hipotesis Kedua (Perhatian Orangtua terhadap Hasil Belajar) 118
4.4.3 Hipotesis Ketiga (Kedisiplinan dan Perhatian Orangtua terhadap Hasil Belajar) 123
4.5 Pembahasan..... 131
4.5.1 Kedisiplinan 131
4.5.2 Perhatian Orangtua 134
4.5.3 Hasil Belajar 136
4.5.4 Pengaruh Kedisiplinan dan Hasil Belajar Matematika 138
4.5.5 Pengaruh Perhatian Orangtua terhadap Hasil Belajar Matematika..... 140
4.5.6 Pengaruh Kedisiplinan dan Perhatian Orangtua terhadap Hasil Belajar Matematika..... 142
4.6 Implikasi Penelitian 144
4.6.1 Implikasi Teoritis 144
4.6.2 Implikasi Praktis 145
5. PENUTUP
5.1 Simpulan 147
5.2 Saran 149

5.2.1 Bagi Guru 149
5.2.2 Bagi Sekolah 149
5.2.3 Bagi Orangtua 149
5.2.4 Bagi Peneliti Lanjutan 149
Daftar Pustaka 150
Lampiran 156

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Indikator Disiplin Belajar untuk Sekolah	28
3.3	Populasi Penelitian	62
3.4	Hasil Perhitungan Sampel Penelitian	64
3.5	Angka Bentuk Skala *Likert*	70
3.6	Hasil Perhitungan Populasi Siswa Uji coba	71
3.7	Sampel Uji coba	72
3.8	Hasil Uji Validitas Angket Kedisiplinan Siswa	74
3.9	Hasil Uji Validitas Angket Perhatian Orangtua	75
3.10	Pedoman Konversi Skala-5	80
3.11	Interprestasi Korelasi Nilai R	85
4.1	Data Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	91
4.2	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	92
4.3	Kriteria *Three Box Method*	96
4.4	Indeks Variabel Kedisiplinan	98
4.5	Indeks Variabel Perhatian Orangtua	103
4.6	Pedoman Konversi Skala-5	104
4.7	Frekuensi Nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Mata Pelajaran Matematika Sampel Penelitian	105
4.8	Hasil Uji Normalitas	107
4.9	Hasil Uji Linieritas Kedisiplinan dengan Hasil Belajar	108
4.10	Hasil Uji Linieritas Perhatian Orangtua dengan Hasil Belajar	109
4.11	Hasil Uji Multikolinieritas	110
4.12	Hasil Uji Heteroskedastisitas	111
4.13	Hasil Analisis Korelasi Sederhana Kedisiplinan dengan Hasil Belajar	112
4.14	Hasil Analisis Regresi Sederhana Kedisisplinan dengan Hasil Belajar	114
4.15	Hasil Pengujian Koefisien Determinan	117
4.16	Hasil Analisis Korelasi Sederhana Perhatian Orangtua dengan Hasil Belajar	118

4.17 Hasil Regresi Sederhana Variabel Perhatian Orangtua dengan Hasil Belajar 120
4.18 Hasil Koefisien Determinasi Perhatian Orangtua dengan Hasil Belajar 123
4.19 Hasil Analisis Korelasi Ganda Kedisiplinan dan Perhatian Orangtua terhadap Hasil Belajar 124
4.20 Hasil Uji Regresi Ganda 126
4.21 Hasil Koefisien Determinasi Kedisiplinan dan Perhatian Orangtua terhadap Hasil Belajar 129
4.22 Hasil Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F) 131

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.2 Kerangka Berpikir 55

3.1 Prosedur Penelitian 59

3.2 Desain Penelitian 60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Daftar Nama Kelas V 157
2. Daftar Nilai Siswa Kelas V 166
3. Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian 175
4. Daftar Nama Siswa Uji Coba 180
5. Daftar Nilai Siswa Matematika Kelas V 181
6. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur 186
7. Kisi-kisi Angket Kedisiplinan (Uji Coba) 187
8. Kisi-kisi Angket Perhatian Orangtua (Uji Coba) 188
9. Angket Kedisiplinan 189
10. Angket Perhatian Orangtua 193
11. Deskriptor Penskoran Angket 197
12. Lembar Validitas Angket Kedisiplinan Oleh Penilai Ahli I 198
13. Lembar Validitas SAngket Perhatian Orangtua Oleh Penilai Ahli I 202
14. Tabel Pembantu Analisis Skor Angket Kedisiplinan (Uji Coba) 206
15. Tabel Pembantu Analisis Skor Angket Perhatian Orangtua (Uji Coba) .. 110
16. Rekapitulasi Uji Validitas Angket Kedisiplinan 114
17. Hasil Uji Reliabilitas Angket Kedisiplinan 215
18. Rekapitulasi Uji Validitas Angket Perhatian Orangtua 217
19. Hasil Uji Reliabilitas Angket Perhatian Orangtua 118
20. Kisi-kisi Angket Kedisiplinan (Penelitian) 220
21. Kisi-kisi Angket Perhatian Orangtua (Penelitian) 221
22. Angket Kedisiplinan 222
23. Angket Perhatian Orangtua 224
24. Rekap Skor Angket Kedisiplinan 227
25. Rekap Skor Angket Perhatian Orangtua 235
26. Rekap Skor Angket Kedisiplinan dan Perhatian Orangtua Serta Hasil Belajar Matematika 243
27. Jadwal Pelaksanaan Penelitian 248

28. Tabel Kriteria Penilaian Hasil Belajar Matematika 249
29. Hasil Uji Normalitas Data 250
30. Hasil Uji Linieritas Data 251
31. Hasil Uji Multikolinieritas Data 252
32. Hasil Uji Heteroskedastitas Data 253
33. Hasil Analisis Korelasi Sederhana 254
34. Hasil Analisis Regresi Sederhana 255
35. Hasil Korelasi Ganda 256
36. Hasil Regresi Ganda 257
37. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian 258
38. Surat Izin Penelitian (UNNES) 267
39. Surat Izin (BAPEDDA) 268
40. Surat Izin (KESBANGPOL DAN LIMAS) 269
41. Daftar Jurnal dan Sitasi Dosen 270
42. Dokumentasi Kegiatan penelitian 274

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan akan di bahas beberapa hal. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dapat diartikan sebagai kebutuhan sepanjang hayat, karena pendidikan dimulai setelah anak lahir dan berlangsung sampai manusia meninggal dunia. Pendidikan dapat meningkatkan taraf kehidupan manusia melalui pengalaman yang diperolehnya. Munib, A (2015:36) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang diberikan tanggung jawab untuk membimbing dan mendidik peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pelaksanaan pendidikan memerlukan usaha dan sadar terencana seperti dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat menyatakan bahwa:

> pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi pada peserta didik supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Melalui pendidikan yang baik, manusia akan dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya. Pendidikan juga harus memberikan bimbingan dalam jiwa dan raga seorang anak supaya apa yang ditanamkan akan tumbuh dalam dirinya,

sehingga anak memiliki kepribadian atau karakter. Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Aeni, Zamroni & Zuchdi dengan judul "Pendayagunaan Modal Sosial dalam Pendidikan Karakter" mengemukakan bahwa Pendidikan adalah usaha kebudayaan yang bertujuan memberikan bimbingan dalam hidup jiwa raga anak agar dalaam kodrat pribadinya serta pengaruh lingkungannya, mereka memeroleh kemajuan lahir batinnya menuju adab kemanusiaan yaitu kepribadian ataau karakter tertinggi.

Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan manusia yang berbudaya dan generasi yang baik. Pendidikan menyangkut kehidupan seluruh umat manusia yang digambarkan bahwa tujuan pendidikan adalah mencapai suatu kehidupan yang lebih baik. Berkaitan dengan hal tersebut pendidikan ada untuk mengembangkan suatu bangsa dan memiliki tugas yang tidak bisa diabaikan. Tujuan pendidikan nasional memiliki fungsi yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu usaha untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu dengan melaksanakan kegiatan pendidikan nasional melalui tiga jalur pendidikan yaitu jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Salah satu jalur pendidikan yang diselenggarakan pemerintah

Indonesia adalah pendidikan formal. Jenjang pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran untuk menyampaikan mata pelajaran dengan proses kegiatan belajar mengajar yaitu seorang guru. Salah satu mata pelajaran yang harus diberikan kepada peseta didik pada pendidikan dasar adalah matematika.

Matematika merupakan satu bidang studi yang terdapat pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Tujuan matematika diajarkan di sekolah dasar dimaksudkan agar siswa tidak hanya mampu memiliki keetrampilan dalam menggunakan matematika, tetapi dapat memberikan bekal kepada siswa dengan tekanan nalar dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat dimana ia tinggal (Susanto, 2016:183).

Susanto (2016:189) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa dalam menggunakan matematika disertai dengan kemampuan dan keterampilan dalam dirinya supaya dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran matematika tersebut, seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif menemukan, membentuk, dan mengembangkan pengetahuannya. Kemudian siswa membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar yang kemudian dapat dikembangkan secara lanjut.

Slameto (2013:2) menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memeroleh suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya baik secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan pada anak dan belajar merupakan suatu kegiatan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga dalam merubah tingkah lakunya. Perubahan tingkah laku seseorang baik secara fisik, intelegensi, ketrampilan, sikap, dan emosi menunjukan adanya peningkatan hasil belajar seseorang. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: minat; motivasi belajar; kecerdasan; perhatian; sikap; ketekunan; kebiasaan belajar; serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor internal meliputi: keluarga; sekolah dan masyarakat (Susanto, 2016:12).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas V Dabin Pangeran Diponegoro terkait hasil belajar matematika. Guru mengungkapkan bahwa beberapa anak ada yang masih rendah hasil belajarnya. Guru mengatakan Hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) lebih rendah dibandingkan hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) . Hasil belajar tersebut membuktikan bahwa peningkatan hasil belajar siswa di sekolah masih rendah. Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya hasil belajar di SD Dabin Pangeran Diponegoro adalah kedisiplinan. Kedisipinan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar, karena memiliki peran dalam kegiatan belajar.

Disiplin menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar. Siswa yang disiplin akan memiliki sikap taat dan tertib dalam belajar tanpa ada paksaan dari luar. Seperti yang dijelaskan dalam Prijodarminto (1994) dalam Tu’u

(2008:31) menjelaskan pengertian disiplin yaitu serangkaian perilaku yang menunjukan nilai ketertiban merupakan suatu bentuk penciptaan sebuah kedisiplinan. Kedisiplinan belajar berarti siswa disiplin dalam kegaiatan belajar. Siswa yang disiplin belajar di rumah dan sekolah, akan mencapai hasil belajar yang optimal.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 Desember 2018 dengan guru kelas V terkait kedisiplinan di Dabin Pangeran Diponegoro masih sangat rendah, seperti: melanggar tata tertib sekolah; datang tidak tepat waktu; siswa tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR); menggunakan pakaian tidak rapi; berbicara sendiri pada saat guru menerangkan materi di depan kelas; tidak masuk sekolah tanpa alasan; ribut di dalam kelas. Apabila belajar sudah dilakukan secara terus menerus, maka akan tercipta disiplin belajar yang baik. Siswa yang disiplin belajar menunjukkan kesiapan dalam belajar, berangkat tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan baik, menaati tata tertib sekolah, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Kedisplinan siswa akan memengaruhi hasil belajar yang dicapainya. Kedisiplinan tidak jauh dari pengaruh dari pemberian perhatian orangtua.

Perhatian orangtua juga dapat berperan dalam mendisiplinkan siswa dalam belajar. Orangtua memiliki hak dan kewajiban untuk membimbing dan mendidik di rumah. Slameto (2013:105) mengungkapkan bahwa perhatian adalah rangsangan yang datang dari lingkungan yang membuat seseorang memberikan suatu tindakan yang baik. Perhatian orangtua menjadi salah satu faktor penting dalam membimbing siswa di rumah. Orangtua mempunyai peran penting dalam memberikan arahan untuk lebih optimal siswa dalam belajar di rumah. Selaras

dengan uraian tersebut faktor perhatian orangtua dan disiplin juga menjadi faktor permasalahan hasil belajar pelajaran matematika di Dabin Pangeran Diponegoro.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, orangtua siswa ada yang memberikan perhatian penuh dan ada yang kurang dalam memberikan perhatian kepada anaknya. Ada orangtua yang memperhatikan fasilitas belajar dalam menunjang kegiatan belajar tetapi ada juga yang masih acuh terhadap keperluan anak untuk menunjang pendidikan. Fasilitas yang kurang memadai yang menjadikan anak kesulitan belajar dirumah dan berdampak pada penguasaan dalam pelajaran matematika. Mayoritas pekerjaan orangtua siswa kelas V di Dabin Pangeran Diponegoro ialah buruh. Kesibukan pekerjaan orangtua yang bekerja menyita waktu kebersaman orangtua dengan anak. Sebagian dari orangtua menyadari bahwa kemampuan mereka dalam mendampingi anak belajar kurang karena latar belakang pendidikan yang rendah. Kebanyakan lulusan sekolah dasar, sehingga di rumah orangtua acuh terhadap anaknya padahal orangtua adalah figur ayah dan ibu yang berperan untuk mendidik anak di rumah sehingga dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki anak.

Masalah lain yang dialami siswa dalam belajar yaitu rendahnya kesadaran dan disiplin untuk belajar. Hal ini diawali dari orangtua yang hanya sekedar menanyakan tugas dan pekerjaan rumah dari guru apakah sudah dikerjakan atau belum kepada anak, tetapi orangtua hanya sekedar menanyakan tidak melihat pekerjaan anak dengan benar sudah dikerjakan apa belum. Ada anak yang dengan kesadarannya tanpa disuruh sudah dapat mengerjakan tugas, ada anak yang harus

disuruh baru mengerjakan tugas, dan ada anak yang sudah disuruh tetap tidak mengerjakan tugas.

Hasil Survei pada tahun 2007 menurut data *Trend In International Mathematics And Sciencies Study* (TIMSS) dalam *International Assosiastion For Evaluation Of Education Achievement* (IEA) Indonesia berada pada posisi ke-36 dalam bidang matematika. Selain itu dalam bidang non akademik angka partisipasi, kemandirian, kreatifitas dan kedisiplinan dalam pendidikan di Indonesia masih rendah. Kedisiplinan siswa dan perhatian orangtua pada mata pelajaran matematika besar pengaruhnya dengan hasil belajar siswa kelas V di Dabin Pangeran Diponegoro Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Peneliti memilih 9 SD yang berada di Dabin Pangeran Diponegoro yaitu, SDN Talang 01, SDN Talang 02, SDN Kajen 02, SDN Kebasen 01, SDN Kebasen 02, SDN Kaligayam 01, SDN Kaligayam 02, SDN Kaligayam 03, SDN Bengle 02 dengan pertimbangan representatif dan memiliki karakteristik siswa yang hampir sama.

Berdasarkan data penelitian di SDN Dabin Pangeran Diponegoro Kecamatan Talang Kabupaten Tegal melalui wawancara dengan beberapa guru kelas V dan observasi tampak beberapa hal yang menjadi faktor rendahnya hasil belajar matematika. Rendahnya hasil belajar matematika pada pelajaraan matematika dikarenakan oleh berapa faktor, dimana faktor-faktor tersebut berasal dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain: Pelanggaran terhadap tata tertib sekolah seperti: berangkat terlambat atau tidak tepat waktu; siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) jika diberikan tugas oleh guru dan biasanya dikerjakan di sekolah; tidak memerhatikan guru sedang menerangkan materi, sehingga kebanyakan siswa kurang memahami atau

menguasai materi yang diberikan guru; ada beberapa siswa yang tidak rapi menggunakan seragam sekolah; berbicara sendiri pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas; tidak masuk sekolah dikarenakan takut mengikuti pembelajaran matematika karena dirasa sulit; tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda dalam menguasai materi matematika, sehingga ada yang sulit dalam mengerjakan matematika. Selain itu, terdapat faktor dari luar diri siswa seperti: orangtua kurang memahami pentingnya pendidikan, sehingga membiarkan anak kurang disiplin; orangtua sudah tidak sanggup mengurus anak, sehingga lebih diserahkan kepada guru disekolah; orangtua sangat memanjakan anaknya, sehingga kurang mempercayakan sepenuhnya pada guru sekolah; kurangnya perhatian orangtua terhadap anaknya.

Penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mulyati (2014) dari Universitas Sebelas Maret yang judul "Pengaruh Kedisplinan Siswa dan Perhatian Orangtua terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD se-Kecamatan Ajibarang Tahun Pelajaran 2013/2014". Penelitian ini menunjukan hasil hasil belajar matematika sebesar r = 18,86 %, variabel kedisiplinan sebesar = 10,33%, dan variabel perhatian orangtua sebesar = 18,86% dengan nilai F_{tabel} 3,074. Nilai F_{hitung} (8,9513) > F_{tabel} (3,074). Penelitian lain yang dilakukan oleh Elly 2016 Universitas Kuala (Unsyiah) dalam Jurnal Pesona Dasar Dosen Prodi PGSD FIKIP Vol. 3 No. 4 ISSN : 2337-9227 yang judul "Hubungan kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh". Hasil penelitian menunjukkan dari 6 siswa, 4 siswa yang tingkat kedisiplinannya dan hasil belajarnya sesuai dan 2 siswa lagi tingkat kesiplinan dan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang (66,7 %).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan dan Perhatian Orangtua terhadap Hasil Belajar Matematika siswa Kelas V Dabin Pangeran Diponegoro Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

1.2 Identifikasi Masalah

Latar belakang yang dikemukakan diatas, dapat di identifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

(1) Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang baik.

(2) Rendahnya kesadaran dan kemandirian anak untuk belajar.

(3) Kurangnya perhatian orangtua terhadap pendidikan anak.

(4) Latar belakang pendidikan orangtua siswa rendah.

(5) Hasil belajar matematika kelas V rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang akan diteliti. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk menjelaskan maksud dan tujuan dalam penelitian, sehingga pembahasan tidak meluas. penelitian membatasi masalah sebagai berikut:

(1) Penelitian ini dilakukan di 9 Sekolah Dasar se-Dabin Pangeran Diponegoro Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

(2) Kedisiplinan yang dikaji adalah kedisiplinan siswa kelas V Sekolah Dasar se-Dabin Pangeran Diponegoro Kecamatan Talang Kabupaten tegal.

(3) Perhatian orangtua yang dikaji yaitu perhatian orangtua kelas V Sekolah Dasar se-Dabin Pangeran Diponegoro Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

(4) Hasil belajar yang dikaji yaitu hasil belajar matematika pada penilaian semester ganjil Penilaian Ahir Semester (PAS) tahun pelajaran 2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) Adakah pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di Dabin Pangeran Diponegoro Kecamatan Talang Kabupaten Tegal?

(2) Adakah pengaruh perhatian orangtua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V Dabin Pangeran Diponegoro Kecamatan Talang Kabupaten Tegal?

(3) Adakah pengaruh kedisiplinan dan perhatian orangtua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V Dabin Pangeran Diponegoro Kecamatan Talang Kabupaten Tegal?

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Penjelasannya sebagai berikut :

1.6.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan dan perhatian orangtua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V se-Dabin Pangeran Diponegoro Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

1.6.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus merupakan penjelasan secara lebih rinci dari tujuan umum. Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

(1) Menganalisis dan mendeskripsikkan ada tidaknya pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V Dabin Pangeran Diponegoro Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

(2) Menganalisis dan mendeskripsikkan ada tidaknya pengaruh yang signifikan perhatian orangtua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V Dabin Pangeran Diponegoro Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

(3) Menganalisis dan mendeskripsikkan ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dan perhatianorang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V Dabin Pangeran Diponegoro Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan praktis, uraian keduanya adalah sebagai berikut:

1.7.1 Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah referensi di bidang pendidikan dan memberikan informasi tentang pengaruh kedisiplinan belajar dan perhatian orangtua terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dapat dijadikan sumber acuan sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penelitian selanjutnya, khususnya di bidang pendidikan.

1.7.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang segera dapat digunakan untuk berbaikan program, pemecahan masalah yang sedang dihadapi agar dapat meningkatkan kedisiplinan dan perhatian orangtua supaya berdampak baik pada hasil belajar siswa. Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa,

guru, sekolah, orangtua dan peneliti. Adapun uraian manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

1.7.2.1 Bagi siswa

Digunakan oleh siswa agar siswa memiliki kesiapan yang matang dalam proses belajar dan meningkatkan hasil belajarnya.

1.7.2.2 Bagi Guru

Memberikan pemahaman dan masukan bagi guru terkait dengan pengaruh disiplin dan perhatian orangtua terhadap hasil belajar siswa sehingga siswa dapat meningkatkan kedisplinan.

1.7.2.3 Bagi sekolah

Memberikan acuan bahwa aturan merupakan hal yang sangat penting yang harus dilaksanakan oleh siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

1.7.2.4 Bagi Orangtua

Sebagai masukan dan pertimbangan kepada para orangtua agar lebih memperhatikan anak-anaknya dalam belajar terutama untuk belajar mata pelajaran matematika.

1.7.2.5 Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti dalam mengadakan penelitian dalam bidang kajian psikologi pendidikan, terutama hal yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa, perhatian orangtua dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini dijelaskan tentang kajian teoritis, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

2.1 Kajian Teori

Bagian ini berisi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Urainnya sebagai berikut:

2.1.1 Hasil Belajar

Pembahasan mengenai hasil belajar. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Hamalik (2012: 45) menjelaskan bahwa belajar merupakan bahwa tingkah laku individu yang mengalami perubahan karena proses interaksi dengan lingkungan. Slameto (2013:2) juga berpendapat mengenai arti belajar bahwa belajar ialah suatu proses usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memeroleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Susanto (2016:4) menjelaskan belajar adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk memeroleh pemahaman mengenai pengetahuan dan informasi yang berguna bagi dirinya sendiri atau orang lain guna memberikan perubahan yang menuju kearah yang lebih baik, baik perubahan pola pikir yang lebih maju, maupun tingkah laku (bertindak).

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar yaitu suatu tindakan yang dilakukan seseorang dengan sengaja dan dalam keadaan sadar untuk mendapatkan informasi yang baru. Informasi berupa konsep, pemahaman, pengetahuan, dan ketrampilan, sehingga dapat membuat seseorang mengalami sebuah perubahan perilaku yang lebih baik dari sebelumnya.

2.1.1.2 Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses, dari proses tersebut akan menghasilkan suatu produk yang dinamakan hasil belajar. Sudjana (2014:3) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada siswa melalui pengalaman yang didapatkan siswa di lingkungan ia berada. Rifa'i & Anni (2015:67) juga menjelaskan bahwa hasil belajar yaitu pengalaman yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar yang dapat merubah tingkah lakunya. Susanto (2016:5) berpendapat juga mengenai pengertian hasil belajar bahwa hasil belajar yaitu kegiatan belajar siswa yang mengalami perubahan pada diri siswa yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan dan tentunya sikap sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa dalam proses belajar di sekolah. Siswa mampu meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya mencangkup pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Hasil dari proses belajar dijadikan anak sebagai pengalaman dalam hidupnya untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin modern sesuai dengan perkembangan IPTEK.

Perubahan yang diperoleh siswa merupakan perubahan yang menuju ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Faktor-faktor yang berbeda juga dapat memengaruhi keberhasilan proses belajar. Slameto (2013: 54-72) berpendapat bahwa kegiatan belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat pada diri siswa, meliputi: 1) faktor jasmaniah, di mana faktor ini terdiri dari kesehatan dan cacat tubuh; 2) faktor psikologis, yang terdiri dari *intelegensi*, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan; 3) faktor kelelahan, yang terdiri dari kelelahan jasmani dan rohani. Faktor ekternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi: (1) faktor keluarga, siswa dalam belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi rumah tangga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan; (2) faktor sekolah, siswa dalam belajar dipengaruhi oleh faktor sekolah yang berupa metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah; (3) faktor masyarakat, faktor masyarakat yang mempengaruhi siswa dalam belajar berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Djamarah (2011: 176-205) faktor luar yang memengaruhi proses dan hasil belajar, yaitu lingkungan, instrumental, kondisi fisiologis, dan kondisi psikologis. Faktor lingkungan meliputi: (1) lingkungan alami; (2) lingkungan sosial budaya. Faktor instrumental meliputi: (1) kurikulum; (2) program; (3) sarana dan fasilitas; (4) guru. Faktor fisiologis meliputi: minat; (1) kecerdasan; (2) bakat; (3) motivasi; (4) kemampuan kognitif.

Susanto (2016:14) mengidentifikasi faktor-faktor yang meeengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam yaitu: (1) kecerdasan anak. Kecerdasan anak diperoleh sejak lahir atau pembawaan dari orangtuanya. Anak yang memiliki kecerdasan pasti mampu menguasai pelajaran dengan baik, sehingga hasil belajar yang didapatkan akan baik juga; (2) kesiapan anak. anak yang sudah siap untuk belajar berarti sudah mampu untuk menerima materi yang diberikan, sehingga peserta didik mampu dalam mengikuti proses belajar di sekolah. Anak yang siap dalam belajar cenderung akan mengikuti proses dalam belajar dengan baik dan hal tersebut memengaruhi hasil belajarnya; (3) bakat anak. Setiap individu pasti memiliki kelebihan. Pada anak sekolah mungkin belum terlihat namun dengan didorong oleh pihak sekolah anak bisa menyalurkan bakatnya melalui ektrakurikuler di sekolah; (4) kemauan belajar. Anak yang memilki kemauan yang besar dalam belajar pasti semangat dalam mengikuti proses belajar. Semangat tersebut dapat memacu anak untuk berprestasi di sekolah; (5) minat anak. Sekolah sebagai tempat belajar juga mampu untuk memberikan wadah bagi anak dalam menyalurkan minatnya. Minat anak mampu mempengaruhi prestasi di sekolah; (6) model penyajian materi. Kemauan belajar siswa tidak terlepas dari rasa semangat dalam mengikuti proses belajar. Model penyajian materi yang menarik akan membuat siswa tertarik dalam pelajaran sehingga penguasaan anak akan semakin baik dan dapat memengaruhi hasil belajarnya; (7) pribadi dan sikap guru. Guru sebagai contoh harus memberikan contoh pada peserta didik. Kepribadian dan sikap guru yang menyengkan akan membuat peserta didik menyukai gurunya dan pasti menyukai juga pelajaran yang di ajarkan guru tersebut; (8) suasana belajar. Kenyamanan anak dalam belajar sangat berpengaruh. Lingkungan belajar siswa yang meyenangkan, tenang membuat siswa lebih terfokus pada pelajaran yang

diajarkan; (9) kompetensi guru. Kemampuan guru yang bagus akan membuat siswa memahami materi yang disampaikan guru dan siswa merasa percaya terhadap guru; (10) kondisi masyarakat. Lingkungan masyarakat yang baik akan memengaruhi proses kegiatan belajar mengajar. Masyarakat yang paham akan pendidikan pasti memberikan dorongan terhadap pendidikan di sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh hasil belajar bisa datang dari dalam siswa dan dari luar siswa. Faktor dalam diri paling berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar siswa seperti kecerdasan anak, minat, kondisi fisik, motivasi, kebiasaan belajar.

2.1.2 Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Anak usia dini tergolong siswa sekolah dasar yang berada di kelas awal. Masa usia dini ini bisa dikatakan masa yang paling pendek dalam kehidupan seseorang namun masa-masa ini sangat penting dan bermakna bagi seseorang. Pada masa ini semua potensi pada anak harus dorongan supaya dapat berkembang secara maksimal. Siswa sekolah dasar ini merupakan perpindahan dari sekolah taman kanak-kanak (TK) ke sekolah dasar (SD) (Susanto, 2016:70).

Susanto (2016:73-76) menjelaskan bebrapa perkembangan anak sekolah dasar, yaitu: (1) perkembangan intelektual (usia 6-12 tahun), anak-anak sudah mampu dalam menerima dan melaksanakan tugas belajar seperti kemampuan membaca, menulis, dan menghitung; (2) perkembangan bahasa, bahasa adalah simbol untuk berkomunikasi. Anak menggunakan bahsa dalam berinteraksi dengan orang lain; (3) perkembangan sosial, proses untuk menyesuaikan diri sesuai perannya dalam masyarakat dengan mengikuti dan mematuhi segala norma

yang berlaku di dalamnya; (4) perkembangan emosi, bentuk perbuatan atau tindakan nyata yang dilakukan seseorang kepada orang lain atau pada diri sendiri untuk menyatakan suasana batin atau jiwanya yang sedang dirasakan; (5) perkembangan moral, bahwa anak sudah mampu mengikuti peraturan atau tuntutan dari orangtua atau lingkungan sosialnya.

Piaget dalam Susanto (2016:77) menjelaskan, tahap-tahap perkembangan kognitif dibagi menjadi 4 tahap, sebagai berikut: (1) tahap sensorimotorik (0-2 tahun), pada tahap ini belum masuk usia sekolah; (2) tahap praoperasional (2-7 tahun), tahap ini kemampuan pengetahuan siswa masih terbatas, sehingga anak suka meniru orang lain; (3) tahap operasional kongkrit (7-11 tahun), tahap ini peserta didik sudah mulai memahami aspek-aspek kumulatif materi, seperti volume dan jumlah, mempunyai kemampuan memahami cara mengombinasikan beberapa golongan benda yang bervariasi tingkatannya; (4) tahap operasional formal (11-15 tahun), tahap ini perkembangan pengetahuan peserta didik telah memiliki kemampuan mengkoordinasi dua ragam kemampuan pengetahuan baik secara simultan (serentak) maupun berurutan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa anak sekolah dasar memiliki karakteristik masing-masing sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan masing-masing individu. Perkembangan dan pertumbuhan tidak terlepas dari tahapan perkembangan sesuai dengan usia anak sekolah dasar. Guru harus mengetahui karakteristik yang dimiliki oleh setiap siswa, supaya guru mampu membuat suasana belajar yang menyenangkan.

2.1.3 Pembelajaran Matematika

Pada bagian ini, akan dibahas pembahasan mengenai pembelajaran matematika. Uraiannya sebagai berikut:

2.1.3.1 Pengertian Matematika

Matematika salah satu bidang studi yang dipelajari di berabagai jenjang pendidikan. Depdiknas (2001) menjelaskan bahwa kata matematika berasal dari bahasa latin, *manthaenin* atau *mathema* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari, sedang dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Runtukahu (2014:28) menjelaskan bahwa matematika ialah bahasa yang didefinisikan secara cermat, jelas, dan akurat mengenai berbagai gagasan dengan menggunakan istilah-istilah.

Susanto (2016:184-185) menyatakan bahwa matematika mempunyai bahasa dan aturan yang terdefinisi dengan baik, struktur antar konsep yang jelas, dan penalaran yang jelas dan sistematis. Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan memberikan penyelesaian masalah sehari-hari serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengentahuan dan teknologi.

Karso dkk (2010:1.4) menjelaskan bahwa matematika adalah ilmu hierarkis, bersifat abstrak, dan menggunakan bahasa simbol yang padat hingga para ahli matematika mampu mengembangkan sebuah sistem matematika supaya dapat dipahami. Matematika yang meggunakan simbol-simbol akan menyulitkan anak dalam memahaminya terutama bagi anak yang belum mengusai matematika. Kemampuan guru harus mampu menjembatani antara dunia anak yang

sebelumnya belum mampu berfikir, supaya mampu memahami matematika dengan baik.

Berdasarkan pengertian matematika menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu pasti dengan bahasa simbol yang harus dikuasi oleh seseorang dengan penalaran yang cermat untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. Pakar matematika dijadikan sebagai ilmu dasar yang perlu dikusai oleh siswa terutama sejak usia sekolah dasar.

2.1.3.2 Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Pada usia sekolah dasar (7-8 tahun hingga 12-13 tahun), menurut teori kognitif piaget termasuk pada tahap operasional kongkret (Rifa'i & Anni, 2016:31). Berdasarkan perkembangan kognitif ini, anak sekolah dasar sulit memahami matematika, karena matematika ilmu yang bersifat abstrak. Pembelajaran yang abstrak ini memerlukan alat peraga untuk membantu siswa mamahami materi matematika. Mengajarkan matematika di sekolah dasar tidaklah mudah, guru diharapkan dapat merancang pembelajaran yang bermakna, sehingga siswa mampu untuk memahaminya. Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika.

Membentuk pola pikir yang matematis, logis, kritis, dengan penuh kecermatan merupakan manfaat dalam mempelajari matematika (Karso dkk, 2010:1.4). Matematika bagi siswa SD juga berguna untuk kepentingan hidup di lingkungan sekitarnya, untuk mengembangkan pola pikirnya, dan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegunaan atau manfaat bagi para siswa SD adalah sesuatu sudah jelas terlebih

siswa hidup di pada era pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang modern ini.

Susanto (2016:186-187) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika merupakan kegitan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta membangun pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Kegiatan belajar mengajar melibatkan seorang guru dan siswa sebagai pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang maksimal akan mencapaia hasil yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar (SD) adalah proses pemberian pengalaman melalui serangkaian proses kegitan belajar mengajar. Kegiatan yang sistematis dan terencana untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa secara logis dan kritis dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dengan langkah-langkah pembelajaran Matematika.

2.1.3.3 Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Runtukahu (2014:16) tujuan umum matematika dijenjang pendidikan dasar adalah: 1) mempersiapkan anak agar mampu menerima perubahan dalam kehidupan dan dunia yang semakin berkembang; 2) mempersiapkan anak agar mampu menggunakan matematika dalam kehidupan kesehariannya dan dalam mempelajari ilmu pengetahuan lain. Depdiknas (2001) menjelaskan beberapa tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar, yaitu sebagai berikut: (1) memahami konsep matematika, siswa mampu menjelaskan keterkaitan antar konsep dan menerapkan konsep secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam

pemecahan masalah di kehidupan sehari-hari; (2) menggunakan penalaran pada pola pikir sifat, melakukan manipulasi matematika dan membuat kesimpulan, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah. Siswa harus mampu mengidentifikasi masalah yang nantinya mampu memahami masalah dan siswa harus menyelesaikan masalah dengan solusi yang tepat; (4) mengkomunikasikan. Siswa harus mampu menyampaikan informasi yang telah didapat dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk membantu menjelaskan keadaan atau masalah yang ada; (5) memiliki sikap menghargai dengan memiliki rasa ingin tahu, memiliki minat dalam mempelajarinya dan sikap dalam pemecahan masalah.

Susanto (2016:189) menyatakan bahwa tujuan matematika di sekolah dasar adalah agar siswa memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam menggunakan matematika. Untuk mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran matematika seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memunginkan siswa aktif membentuk, menemukan dan mengembangkan pengetahuannya.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar yaitu agar siswa tidak hanya terampil menggunakan matematika tetapi dapat memberikan pengetahuan dan bekal kepada siswa dalam menerapkan matematika untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat bagi hidupnya di masa depan.

2.1.4 Kedisiplinan

Pada bagian ini di jelaskan pembahasan mengenai kedisiplinan. Uraiannya sebagai berikut:

2.1.4.1 Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplina berasal dari kata disiplin dengan imbuhan ke-an. Hurlock (2013:82) kata disiplin berasal dari kata "*disciple*" yakni seseorang yang belajar dari atau secara sukarela mengukuti seorang pemimpin. Orangtua dan guru adalah pemimpin dan siswa merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju kehidup yang berguna dan bahagia. Disiplin merupakan cara masyarakat mengajar perilaku moral yang disetujui secara bersama oleh kelompoknya.

Tu'u (2008:31) berpendapat bahwa disiplin yaitu kebiasaan yang melekat pada diri seseorang. Daryanto & Darmiatun (2013:49) mengungkapkan, bahwa disiplin pada hakikatnya adalah kontrol diri seseorang dalam mematuhi segala aturan yang ada dan berlaku di lingkungan sekitarnya dalam lingkup luas. Disiplin merujuk pada kebebasan individu untuk tidak bergantung pada orang dalam memilih, membuat, keputusan, tujuan, melakukan perubahan perilaku, pikiran maupun emosi sesuai prinsip yang diyakini dari aturan moral yang dianut.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan sikap atau perilaku seseorang yang patuh dan taat terhadap peraturan yang ada dan dilakukan karena adanya kesadaran diri tanpa paksaan dari pihak manapun. Kedisiplinan siswa sangat diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang optimal di sekolah. Semakin tinggi tingkat kedisiplinan seseorang, maka akan semakin baik pula sikap dan perilakunya.

2.1.4.2 Fungsi Kedisiplinan

Hurlock (2013:83) menyatakan bahwa kedisiplinan berfungsi sebagai alat untuk memotivasi dan mendorong siswa mencapai tujuannya, disiplin juga memberi rasa aman karena siswa diberi tahu apa yang boleh atau tidak boleh

dilakukan, sehingga siswa dapat mementukan apa yang harus dilakukan atau tidak dilakukan. Daryanto dan Darmiatun (2013,49) juga menjelaskan bahwa disiplin berfungsi menyeimbangkan hubungan yang baik dan positif dengan orang sekitar agar seseorang mampu berkembang dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara optimal.

Tu'u (2008:38-43) menjelaskan fungsi disiplin yaitu disiplin dibutuhkan oleh setiap siswa sebagai syarat pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan kedisiplinan, berikut ini beberapa fungsi disiplin meliputi: (1) menata kehidupan bersama, disiplin mengatur hubungan dalam kehidupan manusia dimana hubungan tersebut berkaitan satu dengan lainnya seperti seseorang dengan kelompok masyarakat sehingga interaksi antar individu menjadi baik; (2) membangun kepribadian, lingkungan berpengaruh bagi kepribadian siswa, lingkungan yang memiliki disiplin baik akan membuat kepribadian siswa baik. Siswa yang dalam proses pertumbuhan sangat membutuhkan lingkungan yang tertib dan teratur karena hal ini dapat berpengaruh membangun kepribadianya menjadi baik; (3) melatih kepribadian, kepribadian siswa tentu memerlukan latihan dan pembiasaan agar terbentuk pola perilaku yang diharapkan. Mencoba dan berusaha gigih serta berusaha dan gemblengan dari lingkungan sangat dibutuhkan dalam membentuk kepribadian sesorang; (4) pemaksaan, pelatihan, dan pembiasaan disiplin diperlukan karena dapat menyadarkan siswa bahwa disiplin sangat penting dalam meraih prestasi belajar; (5) hukuman, alat yang digunakan dalam mendisiplinkan seseorang, dengan pemberian sanksi seseorang akan menjadi lebih baik. Pemberian sanksi juga yang membangun tidak boleh

menjatuhkan atau mengancam karena sanksi harus mengandung unsur pendidikan supaya bisa menanamkan sikap disiplin; (6) menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan aman supaya dapat berpengaruh bagi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Berdasarkan pemaparan tersebut, bahwa disiplin dapat berfungsi untuk mengendalikan, membimbing, dan merubah perilaku siswa sebagai prasyarat pembentukan sikap pada siswa. Perubahan perilaku pada siswa tentunya untuk mengarah lebih hal yang lebih baik lagi. Siswa akan hidup dengan terarah dan teratur sesuai apa yang diharapkan dirinya.

2.1.4.3 Faktor Kedisiplinan

Tu'u (2008:48-49) faktor-faktor yang memengaruhi dan membentuk kedisiplinan yaitu: (1) faktor kesadaran diri, bahwa setiap orang harus memahami disiplin suatu hal yang penting dan dapat dijadikan sebagai pedoman; (2) mengikuti dan menaati aturan, sebagai aplikasi dan praktik dalam kehidupan nyata; (3) alat pendidikan digunakan sebagai cara dalam memberikan pengaruh terhadap perilaku yang diharapkan; (4) hukuman digunakan sebagai cara untuk mengitropeksi segala sesuatu yang salah untuk mengarah ke hal yang lebih baik lagi.

Hurlock (2013:95) mengemukakan tentang faktor yang memengaruhi disiplin yaitu: (1) kesamaan, jika orangtua berhasil dalam mendidik siswa di rumah dengan cara yang terapkan maka hal yang sama akan dilakukan guru dalam mendidik siswa di sekolah; (2) penyesuaian, guru yang masih muda dan belum mempunyai pengalam yang banyak akan menjadikan peraturan di lingkungan sebagai pedoman dalam menanamkan disiplin pada siswanya; (3)

pendidikan paling dasar adalah pendidikan yang diberikan oleh orangtua di rumah dan disiplin akan diterapkan sejak kecil agar siswa mampu bertingkah laku sesuai apa yang sudah ditetapkan; (4) guru dan orang tua yang menggunakan tata cara yang kaku akan menggunakan disiplin yang otoriter merupakan konsep orang dewasa; (5) pada umumnya orangtua atau guru dalam mendidik lebih keras kepada siswa laki-laki dibanding siswa perempuan; (6) usia siswa yang tidak dapat mengerti penjelasan sehingga harus diberikan perhatian siswa merupakan usia siswa; (7) hukuman akan diberikan pada situasi dimana siswa melanggar peraturan yang sudah ditetapkan merupakan hukuman.

Darmadi (2018 :322-323) mengemukakan faktor-faktor yang memengaruhi disiplin sebagai berikut: (1) keteladanan, orangtua sebagai contoh yang dijadikan teladan bagi anaknya, sehingga sikap dan perilaku orangtua harus baik agar bisa ditiru anaknya; (2) kewibawaan, orangtua sudah sepantasnya di hormati anak, sehingga orangtua yang berwibawa akan di segani dan dihormati anak. Anak akan mematuhi semua perintah orangtua; (3) anak, seorang anak harus memahami perannya di lingkungan rumah sebagai anak yang membutuhkan orangtua, sehingga di dalam keluarga saling membutuhkan agar disiplin dapat berjalan dengan baik. Anak harus memiliki kesadaran mengenai perannya sebagai anak yang membutuhkan dan memerlukan orangtua, sehingga antar anggota keluarga saling bekerja sama agar disiplin dapat berjalan dengan baik; (4) hukuman dan ganjaran, merupakan alat yang digunakan sebagai pengendalaian untuk anak ketika anak melakukan pelanggaran; (5) lingkungan, perkembangan dan pertumbuhan anak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan yang baik maka akan berpengaruh baik pula terhadap anak.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa membutukan proses dan waktu yang relatif lama dalam pembentukan sikap dan perilaku. Jika faktor yang memengaruhi dapat memengaruhi disiplin siswa baik maka akan berdampak baik pula terhadap siswa tersebut. Membentuk disiplin memerlukan berbagai cara dan kesadaran diri.

2.1.4.4 Pentingnya Kedisiplinan

Siswa dalam belajar harus memiliki kedisiplinan. Hurlock (2013:83) mengungkapkan bahwa peserta didik membutuhkan disiplin sejak dulu, namun terjadi perubahan dalam sikap dan perilakunya, sehingga mengapa mereka membutuhkan disiplin. Disiplin perlu untuk menjamin siswa akan menganut standar yang ditetapkan masyarakat dan yang harus dipatuhi siswa agar tidak ditolak masyarakat.

Slameto (2013:67) menyatakan bahwa siswa berprestasi maka siswa harus disiplin dalam berprestasi baik di rumah maupun di sekolah. Disiplin diperlukan di manapun dan oleh siapapun, jika dilakukan di sekolah dikembangkan dengan baik agar berdampak baik kepada siswa.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin sangat penting karena disiplin diperlukan di manapun dan oleh siapapun dan diterapkan kepada siswa dari usia dini agar bisa diharapkan oleh anggota kelompok sosial. Guru memiliki peran penting dalam mendisiplinkan siswa, dengan pembiasaan sikap disiplin dan diarahkan untuk melakukan tata tertib yang ada.

2.1.4.5 Indikator Disiplin Siswa

Penelitian mengenai disiplin mengemukakan bahwa indikator yang menunjukan pergeseran atau perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi

mengikuti dan menaati peraturan sekolah meliputi: dapat mengatur waktu belajar dirumah, rajin teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas dan ketertiban disaat belajar di kelas. Daryanto dan Darmiatun (2013:135) menyatakan bahwa indikator kedisiplinan yaitu suatu tindakan perilaku tertib dan taat terhadap peraturan dan ketentuan yang sesuai indikator.

Tu'u (2008: 91) dalam penelitiannya mengenai disiplin sekolah menemukan indikator yang menunjukkan perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah. Indikator tersebut meliputi: (1) dapat mengatur waktu belajar di rumah; (2) rajin dan teratur belajar; (3) perhatian yang baik saat mengajar di kelas; (4) ketertiban diri saat belajar di kelas.

Tabel 2.1. Tabel Indikator Kedisiplinan Belajar untuk Sekolah

Nilai	Indikator	
	Kelas 1-3	Kelas 4-6
Disiplin	Datang kesekolah dan masuk kelas pada waktunya.	Menyelesaikan tugas pada waktunya.
	Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.	Saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik.
	Duduk ditempat yang telah ditetapkan.	Selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas.
	Menaati peraturan sekolah dan kelas.	Mengingatkan teman yang melangar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung.
	Berpakaian rapi.	Berpakaian sopan dari rapi.
	Mematuhi aturan permainan.	Mematuhi aturan sekolah.

Sumber: Daryanto dan Darmiatun (2013:145)

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa indikator kedisiplinan siswa adalah sebagai berikut: (1) disiplin masuk sekolah; (2) disiplin mengikuti pelajaran di sekolah; (3) mengerjakan tugas tepat waktu; (4)

disiplin belajar di rumah; (5) menaati tata tertib sekolah; (6) disiplin dalam berpakaian.

2.1.5 Perhatian Orangtua

Pembahasan mengenai perhatian orangtua meliputi: arti penting orangtua dan keluarga, pengertian orangtua, macam-macam perhatian orangtua, indikator perhatian orangtua, beberapa sikap orangtua. Uraiannya sebagai berikut:

2.1.5.1 Arti Penting Orangtua dalam Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak dalam mendapatkan sebuah pendidikan. Dari kelurgalah seorang anak mulai belajar berbagai hal. Siswa belajar dari kedua orangtuanya mulai dari melihat, mendengar, dan melakukan apa yang diucapkan atau mengerjakan orangtuanya. Siswa menirukan seperti apa yang dilakukan orangtuanya, tutur kata dan perilaku serta tindakan orangtua hendaknya dapat menjadi teladan dan contoh bagi anak-anaknya. Kegiatan yang positif dan baik harus jadi kebiasaan sehari-hari, sehingga anak terbiasa mengerjakan perbuatan baik. Banyak orangtua yang keduanya sibuk, sehingga sedikit bahkan tidak ada waktu untuk kelurga. Seorang anak memerlukan nasihat, bimbingan, perhatian dari orangtuanya (Helmawati, 2016:47-48).

Mengutip Hawari, Nick De Frain, dalam " *The National Study on Family Strenght"*, mengemukakan lima hal kriteria keluarga bahagia yaitu: (1) Di dalam sebuah keluarga tercipta kehidupan beragama; (2) Waktu yang tersedia untuk bersama keluarga; (3) Hubungan segitiga (ayah, ibu, anak); (4) Adanya rasa Saling menghargai dalam interaksi ayah, ibu, anak; (5) Jika keluarga mengalami masalah yang paling utama adalah keluarga (Helmawati, 2016:44).

Kondisi dan keadaan di dalam rumah yang tegang, tidak ada keharmonisan dan kedamaian antara anggota keluarga (ayah, ibu, dan anak) akan memengaruhi kondisi mental anak menjadi lemah. Mental anak yang lemah sangat memengaruhi kepribadian dan sikap anak. Anak merasa kurang mendapat perhatian dan haus akan perhatian, sehingga anak akan mencari perhatian di luar rumah. Anak merasa tidak betah di dalam rumah dan senantiasa melampiaskannya di luar rumah dengan menghabiskan waktunya untuk bermain, keluyuran dan lebih betah di luar rumah dari pada di dalam rumah. Kondisi anak yang seperti ini sangat memengaruhi proses belajar anak dan dapat menurunnya prestasi anak dalam bidang akademik (Ahmadi & Supriyono, 2013:87).

Berdasarkan pemaparan tersebut. bahwa orangtua sangat berperan dalam kehidupan anak, baik buruknya anak ditentukan dari bagaimana kedua orangtuanya mendidiknya. Lingkungan keluarga sebagai pendidikan pertama bagi anak sebelum masuk dalam dunia sekolah.

2.1.5.2 Pengertian Orangtua

Slameto (2010:105) menjelaskan bahwa perhatian adalah rangsangan yang berasal dari lingkungan yang diberikan seseorang dengan memberikan tindakan yang baik kepada seseorang. Ghazali dalam Slameto (2013:56) juga menjelaskan perhatian yaitu keaktifan jiwa yang dipertinggi, di mana terfokus pada benda / hal yang dituju.

Suryabrata (2013:13) menyatakan bahwa perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu tindakan seseorang terhadap objek. Perhatian elain itu juga dapat diartikan 2 macam yaitu: (1) perhatian adalah pemusatan/kekuatan jiwa tertuju pada suatu objek. (2) perhatian adalah

pendayagunaan untuk menyertai suatu aktivitas. Helmawati (2016: 21) menjelaskan bahwa orangtua merupakan pendidikan pertama bagi seorang anak dalam keluarga sebelum anak mendapatkan pengetahuan di lingkungan sekolah dan masyarakat. Orangtua adalah ayah dan ibu yang melahirkan anaknya serta mempunyai kewajiban untuk mengasuh, merawat, dan mendidik anak sehingga diharapkan mampu menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh ayah ibu yang ditunjukan kepada anak baik berupa pemusatan tenaga fisik maupun psikis secara sadar. Pemusatan tenaga ini bisa tergambar dari cara orangtua memberikan motivasi, dorongan, dukungan, dan arahan orangtua kepada anaknya dalam rangka menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Orangtua merupakan mendidik utama dan paling utama dalam lingkungan keluarga dan orangtua mengemban tanggung jawab pendidikan anak.

2.1.5.3 Macam-Macam Perhatian Orangtua.

Suryabrata (2013:14) mengenai macam-macam perhatian sebagai berikut: (1) perhatian atas dasar intensitasnya, banyak sedikit kesadaran yang disertai oleh suatu tindakan atau penagalaman. Perhatian ini dibedakan menjadi dua yaitu perhatian intensif dan perhatian tidak intensif; (2) atas dasar timbulnya, perhatian dibedakan menjadi empat yaitu perhatian spontan (perhatian tak-sekehendak, perhatian tidak sengaja dan perhatian sekehendak (perhatian disengaja, perhatian

refleksif); (3) atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian, perhatian dibedakan menjad dua yaitu perhatian terpencar (distributive)dan perhatian terpusat (konsentratif).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa macam-macam perhatian orangtua terhadap anak. Ditinjau dari intensitasnya, ada perhatian intensif dan tidak intensif. Perhatian intensif ini dilakukan secara rutin dan bertahap untuk memberikan pehatian melalui perlakuan khusus melalui sebuah rangsangan. Sebaliknya perhatian tidak intensif kurang kuatnya rangsangan. Ditinjau dari timbulnya, ada perhatian spontan dan sekehendak. Perhatian spontan adalah perhatian yang dilkukan tanpa disadari. Sebaliknya, perhatian sekehendak yaitu perhatian yang disengajakan untuk memeperhatikan objek. Dintinjau dari luasnya, ada perhatian terpencar dan terpusat. Perhatian terpencar yaitu perhatian yang lebih luas. Sebaliknya perhatian terpusat yaitu perhatian yang secara langsung tertuju pada objek.

2.1.5.4 Indikator Perhatian Orangtua

Cara orangtua dalam mendidik anaknya sanagat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar anaknya. Orangtua kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya adanya orangtua acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak tahu kemajuan yang dialami anaknya dalam proses belajar, tidak memperhatikan kesulitan yang di alami anak, sehingga anak menahan beban sendirian, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajaranya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak tindakan seperti ini yang

menyebabkan kegagalan siswa dalam belajar dan prestasi siswa menurun (Slameto, 2013:61).

Ahmadi & Supriyono (2013:85-88) menjelaskan indikator perhatian orangtua terhadap kegiatan hasil belajar, antara lain: (1) pemberian bimbingan belajar, seorang anak berhak mendapat bimbingan dari orangtuanya dalam belajar supaya anak lebih bertanggung jawan dan dewasa dengan perannya sebagai seorang pelajar; (2) memberikan dorongan belajar, dorongan yang diberikan orangtua kepada anaknya sebagai wujud rasa perhatian kepada anak, dorongan orangtua kepada anak supaya anak lebih menyukai belajar dan memahami belajar itu penting bagi dirinya; (3) menciptakan hubungan yang baik antar anggota keluarga, orangtua baiknya menciptakan rumah yang nyaman bagi anak suapaya anak lebih betah di rumah dan mampu berinteraksi dengan baik bersama anggota keluarga dan mampu melahirkan mental yang sehat bagi anak; (4) memenuhi kebutuhan anak, seorang anak dalam belajar harus ditunjang dengan kebutuhan seperti penggaris, buku, pensil, buku pelajaran. Orangtua harus memahami apa yang dibutuhkan dan diertukan anak dalam menunjang belajarnya. Kurangnya penunjang belajar bagi anak akanmenghambat proses belajar anak; (5) pemberian penghargaan pada anak, orangtua selalu memberikan perhatian kepada anak dalam bentu penghargaan. Menghilangkan perasaan acuh kepada anak akan membuat anak merasa dihargai; (6) menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram, supaya belajar siswa mengalami kemajuan seorang anak membutuhkan kondisi tempat untuk belajar yang nyaman dan tentram. Anak akan merasa nyaman dan senang dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan akan berpengaruh baik terhadap prestasinya.

2.1.5.5 Beberapa Sikap Orangtua

Hurlock (2013:204) menjelaskan beberapa sikap orangtua, sebagai berikut: Pertama, melindungi secara berlebihan. Orangtua memberikan perlindungan yang baik pengasuhan dan pengendalian pada anak. Orangtua mengasuh anaknya dengan memberikan perhatian yang berlebihan dengan memberikan apapun yang diinginkan oleh anaknya dapat terpenuhi. Orangtua juga dalam mengendalikan anaknya dengan berlebihan merasa bahwa dunia luar kurang baik bagi anaknya sehingga anak dikendalikan melaui cara yang diberikan oleh orangtua. Perlindungan dan pengendalian yang berlebihan akan menumbuhkan ketergantungan secara berlebihan. Ketergantungan tersebut bisa dilakukan kepada semua orang.

Kedua, permisivitas. Rumah tangga berpusat pada anak inilah yang terwujud dari permisivitas. Anak berbuat sesuka hatin dalam melakukan apapun. Orangtua lebih menyerahkan semuanya kepada anak, sehingga rumah yang mengendalikan anak. Pada permisivitas ini anak berkesan mengusai rumah namun dalam hal ini orangtua memberikan kekangan permisivitas ini bisa disebut bahwa rumah tangga berpusat pada anak. Orangtua memberikan pengawasan terhadap apa yang dilakukan anak . Permisivitas ini bepusat pada anak namun jika dilakukan dalam posisi yang cukup dan tidak berlebihan akan menumbuhkan sikap mandiri , cerdik pada anak.

Ketiga, memanjakan. Orangtua yang menyayangi anaknya tidak segan memberikan perhatian yang berlebihan bahkan memanjakan anak dengan meuruti keinginan anak. Memberikan semua yang diinginkan anak serta melayaninya. Sikap memanjakan ini kurang baik terhadap mental dan pertumbuhan serta

perkembangan anak karena dapat menumbuhkan sikap egois dan menuntut. Seorang anak yang di manjakan tidak akan memiliki rasa mandiri karena merasa bahwa orang di sekitarnya mampu memenuhi apa yang dia butuhkan dan diinginkan. Sikap ini juga bisa menimbulkan penyesuaian sosial yang buruk pada anak.

Keempat, penolakan. Keinginan orangtua kepada anaknya namun anak tidak mampu memenuhinya akan menimbulkan penuntutan orangtua terhadap anak. Penolakan ini akan menumbuhkan sikap frustasi, dendam, permusuhan, perilaku gugup, tak berdaya dan sikap buruk lainnya. Sikap-sikap tersebut kurang baik untuk perkembangan diri anak karena akan berdampak dikehidupannya. Tuntutan orangtua yang banyak dan kondisi anak tidak mampu memenuhinya akan membuat anak semakin lemah merasa dirinya tidak mampu melakukan apa yang diinginkan orangtuanya.

Kelima, penerimaan. Penerimaan tersebut ditandai dengan orangtua memberikan kasih sayang dan perhatian yang besar kepada anak. Orangtua yang senantiasa memperhatikan perkembangan anak dan mendorong minat anak supaya anak mampu untuk mengembangkan kemmapuan yang ia miliki. Anak akan mudah bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, ramah, interaktif, koperatif, loyal. Sikap orangtua yang seperti ini akan membuat kehidupan anak merasa bermakna karena anak merasa di hargai oleh orangtuanya. Anak akan merasa percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan dan mampu untuk menjadi orang yang lebih baik.

Keenam, dominasi. Anak kurang mandiri karena orangtua selalu mendiminasi. Keadaan seperti ini mendakan bahwa orangtuayang menguasai

anak. Penguasaan diri anak oleh orangtuanya akan menimbulkan sikap yang baik seperti sopan, jujur, berhati-hati, patuh, malu. Pada anak yang didominasi ini akan tumbuh rasa rendah diri dan merasa bahwa dirinya adalah korban. Keadaan di mana anak lebih bergantung kepada orangtuanya karena anak merasa bahwa orangtuanyalah yang mampu melindungi dirinya dari orang sekitarnya. Anak lebih percaya kepada orangtuanya.

Ketujuh, tunduk pada anak. Keadaan ini menunjukan adanya anak yang berani memerintah orangtuanya. Keadaan ini menunjukan bahwa anak merasa bahwa ia bisa mengendalikan seisi rumah. Orangtua tidak mampu mengendalikan anaknya. Orangtua yang memiliki sikap seperti ini anak menumbuhkan sikap paling benar pada anak. Anak akan menentang wewenang dan anak akan lebih menguasai rumah karena orangtua yang tunduk kepada anak.

Kedelapan, favoritisme. Sikap orang tua yang mencintai anak tidak melihat apakah dia anaknya atau bukan. Orangtua memiliki rasa favorit kepada semua anak yang dianggap favorit baginya. Orangtua akan menuruti dan mencintai anak yang dianggap anak favoritnya. Sembilan, ambisi orangtua. Orangtua memiliki sikap ambisi terhadap anaknya. Orangtua menginginkan anakanya memiliki status sosial yang tinggi. Orangtua berusaha meminta apa yang diinginkan kepada anaknya. Anak yang tidak dapat memenuhi ambisi orang tuanya anak akan memiliki sikap bermusuhan, tidak bertanggung jawab, dan prestasi di bawah kemampuan.

Orangtua yang bersikap positif dan hubungan mereka dan orang tua sehat akan menghasilkan anak yang bahagia, ramah-tamah, relatif bebas dari kecemasan, dan sebagai kelompok mereka pandai bekerjasama. Anak yang tidak

memperoleh perhatian dan kasih sayang dari orangtua menjadikan anak haus akan kasih sayang. Semua ini merupakan bentuk kompensasi dan usaha membeli perhatian dengan cara apapun (Hurlock, 2013: 205).

Berdasarkan pemaparan tersebut, bahwa sikap orangtua dapat menentukan bagaimana anak bersikap dalam lingkungannya. Banyak cara orangtua dalam mendidik anak dan berpengaruh besar pada diri anak tersebut. Sikap orangtua yang tepat akan menjadikan diri anak baik, sebaliknya sikap orangtua yang salah dalam mendidik anak maka akan berpengaruh buruk juga terhadap diri anak pada lingkungannya.

2.1.6 Hubungan Antarvariabel

Pada bagian ini, akan dibahas mengenai hubungan antarvariabel. Urainya sebagai berikut:

2.1.6.1 Hubungan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Matematika

Disiplin merupakan salah satu sikap yang mendorong seseorang untuk bertindak tertib terhadap peraturan yang berlaku. Disiplin juga bagian yang berkelanjutan dalam pendidikan untuk mengajarkan perilaku moral yang mengacu pada pada sikap patuh. Kegiatan belajar disiplin menyangkut pada sikap patuh dan tertib pada peraturan yang berlaku di sekolah. Disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dari dorongan dalam diri orang itu. Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban (Prijodarminto dalam Tu’u, 2008:31).

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan sesorang untuk memperoleh suatu perubahan yaitu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terjadi karena adanya suatu proses belajar dan perilaku

disiplin yang menyatu pada diri siswa. Kedisiplinan merupakan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban terhadap peraturan yang telah di tetapkan. Kedisiplinan diperlukan di mana saja dan kapan saja. Kedisiplinan membutuhkan kesadaran agar dapat tumbuh dan kedisiplinan dapat mengantarkan pada kesuksesan.

Hasil penelitian oleh Safitri (2012) dari Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul "Pengaruh Kedisiplinan Dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 3 Surakarta" menyatakan bahwa kedisiplinan amat penting ditanamkan pada siswa-siswa anak sekolah adasar agar menjadi anak yang taat, menghargai, dan menerapkan peraturan yang berlaku secara terlatih untuk taat, tertib dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya baik sehingga akan mencapai prestasi yang memuaskan.

Tu'u (2008: 104-108) menjelaskan beberapa dampak positif kedisiplinan siswa yang memengaruhi keberhasilan dalam belajar, meliputi: (1) dapat mengatur waktu belajar; (2) rajin dan teratur belajar; (3) perhatian di kelas; (4) ketertiban di kelas; (5) nilai yang dicapai siswa.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa sikap disiplin memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar matematika, karena dengan tertanamnya sikap disiplin pada siswa hidup siswa akan terarah dan teratur. Siswa akan sadar akan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pelajar yaitu belajar. Siswa akan lebih kreatif, fokus dalam belajar. Sehingga siswa akan lebih terdorong atau termotivasi untuk berprestasi dan akan mendatangkan keberhasilan dan kesuksesan bagi diri siswa. Berbeda dengan siswa yang belum tertanam sikap disiplin, maka hidupnya akan dipenuhi dengan suatu masalah

karena perilakunya bertentangan dengan peraturan yang berlaku. Hal tersebut akan menjadi hambatan dalam kegiatan belajar dan tercapainya hasil belajar. Siswa yang belum tertanam sikap disiplin kurang semangat dan mengalami kesulitan dalam belajar, Konsentrasinya akan terganggu dalam perkembangan potensi dan prestasinya. Dapat dikatakan bahwa siswa yang sudah tertanam dan sadar akan sikap disiplin cenderung memiliki keberhasilan belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang belum sadar akan sikap disiplin.

2.1.6.2 Hubungan Perhatian Orangtua dengan Hasil Belajar Matematika

Bagi anak, keluarga merupakan tempat utama dalam pendidikannya. Keluargalah anak mulai belajar dari kedua orangtuanya mengenai banyak hal. Melalui belajar tersebut anak dapat meniru apa yang diajarkan orangtuanya kepada dirinya. Belajar anak dapat melalui apa yang dilihat, didengar, dan apapun yang diucapkan atau dilakukan oleh orangtuanya. Pengalaman yang diperoleh anak dalam lingkungan keluarganya akan digunakan dan diteladari dan diimpelentasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang positif dan baik harus jadi kebiasaan sehari-hari sehingga anak terbiasa mengerjakan pekerjaan baik. (Helmawati, 2016:48). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan &Urwatul (2014) dari Unversitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi, dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP” menunjukan bahwa perhatian orangtua terhadap kinerja anak di sekolah merupakan indikator penting dalam sukses anak di sekolah. Keluarga sebagai lembaga pendidikan informal, merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama.

Orangtua berperan aktif membantu mengarahkan anak ketika mengalami kesulitan dalam proses belajar. Sikap orangtua juga dapat memengaruhi

bagaimana mereka mengarahkan anak dalam belajar. Perhatian orangtua adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek (Suryabrata, 2013:14). Pemusatan yang dilakukan oleh orangtua yaitu dengan cara memberikan motivasi, doronga, dukungan, dan arahan orangtua untuk anaknya dalam rangka menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Setiap keluarga memiliki cara yang berbeda-beda dalam mendidik anaknya karena setiap orangtua memiliki sikap dan sifat yang berbeda-beda. Ada orangtua yang menerapkan sikap disiplin untuk anaknya dan ada orangtua yang memanjakan anaknya. Perlakuan yang berbeda juga akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Contohnya orangtua yang menerapkan disiplin anak selalu mengawasi belajar anak, mulai dari belajar rutin, mengerjakan tugas dan menyiapkan fasilitas sekolah. Lain halnya dengan orang tua yang memanjakan anaknya tidak akan membiarkan anaknya kesulitan dalam proses belajar. Orangtua memperhatikan keadaan anak maka orangtua akan lebih mudah mengetahui kesulitan yang dialami oleh anak dalam belajar serta mencari solusi bersama untuk memecahkan masalah yang ada.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa orangtua mempunyai peran penting dalam meningkatkan prestasi akademik anak. Membimbing dan mengasuh anak merupakan salah satu bentuk perhatian orangtua terhadap anak, dengan adanya perhatian ini dapat dicapai hasil belajar juga baik. Sebaliknya jika perhatian orangtua rendah maka pencapaian hasil kurang maksimal.

2.1.6.3 Hubungan Kedisiplinan dan Perhatian Orangtua terhadap Hasil Belajar Matematika.

Kedisiplinan merupakan sikap yang terbentuk dari pembiasaan-pembiasaan yang bersumber pada kesadaran siswa tanpa adanya paksaan dan mau menaati tata

tertib yang ada. Siswa yang disiplin akan memiliki sikap keteraturan dan taat belajar sesuai dengan perannya sebagai pelajar. Siswa yang memahami perannya sebagai pelajar berarti dia tau apa yang harus dilakukan sebagai pelajar. Pelajar maka tugasnya belajar, dengan sadar akan tugasnya maka siswa akan semangt dalam belajarnya. Proses belajar lingkungan keluarga sangat berpengaruh, karena keluargalah sebagai pendidikan utama bagi siswa.

Orangtua yang memperhatikan anak dengan cara membimbing, mengawasi dan mengarahkan segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa, siswa dapat memiliki kedisiplinan tinggi. Siswa yang memiliki kedisiplinan yang tinggi dan mendapat perhatian orangtua akan mencapai hasil belajar yang optimal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ilham (2015) dari IAIN Tulungagung yang berjudul "Pengaruh Kedisiplinan dan Perhatian Orangtua terhadap prestasi belajar Matematika Siswa Kelas VIII Mts Al Huda Bandung Tahun Ajaran 2014/2015" menunjukan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan dan perhatian orangtua. Khususnya pada pelajaran matematika, kedisiplinan siswa baik dalam belajar maupun dalam menaati tata tertib. Selain itu perhatian orangtua berpengaruh terhadap prestasi siswa karena orangtua adalah seorang menager pendidikan bagi anaknya dengan perhataian orangtua akan terarah dan terkontrol. Jadi, Kedisiplinan dan perhatian orangtua berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian mengenai kedisiplinan dan perhatian orangtua sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa penelitian. Penelitian relevan ini sebagai bahan pengembangan dalam peneliti melaksanakan penelitian. Berikut uraian penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu.

1) Suryani & Haryono (2014) Universitas PGRI Yogyakarta yang berjudul "Pengaruh Perhatian Orangtua dan Sikap Sosial terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Sawon". menunjukan hasil penelitian hipotesis pertama dengan uji t_{hitung} menunjukan lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 0,253>0,05, hal ini menunjukan bahwa perhatian orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPS. Maka semakin tinggi perhatian orang tua akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak.
2) Mulyati, Warsiti & Joharman (2014) Univrsitas Sebelas Maret dengan judul "Pengaruh Kedisiplinan dan Perhatian Orangtua terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV se-Kecamatan Ajibarang Tahun Ajaran 2013/2014". Penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dan perhatian orangtua terhadap hasil belajar matematika. Variabel kedisiplinan menyumbang sebesar 10,33% dan variabel perhatian orangtua sebesar 8,53%.
3) Suryana (2014) dengan judul "Kontribusi Kualitas Pembelajaran, Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Kelas VIII di SMP Negeri 2 Abiansemal". Penelitian ini menunjukan bahwa pembelajaran yang berkualitas sangat penting diciptakan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Semakin tinggi motivasi, maka keaktifan dan kedisiplinan dapat ditingkatkan.
4) Ehiane (2014) dari *logos state polytechinic* dalam *internasional jurnal of academic research in progressive education and development* Volume 3 Nomor 1 yang berjudul "*Discipline And Academic Performance (A Study Of Selected Secondary School On Logos, Nigeria)"*

> *The study employed cross sectional research survey design in which questionnaire was the main instrument of data collection in addition to interview guide in document review Simple percentage and Chi-squere statistical method were used to analyze the data. However, the findings of study cleary showed that effective school discipline should be encouraged in controlling students' behavior thus effect students' general academic performance.*

Penelitian ini dilakukan untuk menetapkan hubungan antara disiplin sekolah dan kinerja akademik siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian *cross sectional research survey* di mana kuesioner adalah instrumen utama pengumpulan data di samping panduan wawancara dan tinjauan dokumen. Metode persentase sederhana dan statistic *Chi-squere* diguanakan untuk menganalisis data. Namun penelitian ini jelas menunjukan bahwa disiplin sekolah yang efektif harus didorong dalam mengendalikan perilaku siswa sehingga mempengaruhi kinerja akademik umum siswa.

5) Njeroge & Nyabuto (2014) dari Mount Kenya University, School of Education dengan judul *"Discipline as a Factor in Academic Performance in Kenya"*. menjelaskan:

> *Discipline is a vital ingredient for the success of student' academic performance, both in and after school. However, the major challenge to indiscipline problrm lies in the hands of the school management, the students and the parents. The vice of indiscipline extends its effects to even the innocent and disciplined students in the school snd effects the overall academic performance.*

Hasil penelitian menunjukan bahwa disiplin adalah unsur yang sangat penting bagi keberhasilan prestasi siswa, baik di dalam dan di luar sekolah. Namun tantangan utama untuk masalah ketidakdisiplinan terletak pada menenjemen sekolah, para siswa dan orangtua. Dampak ketidakdisiplinan meluas bahkan untuk siswa yang disiplin dan berprestasi siswa secara keseluruhan.

6) Prasojo (2014) dari IKIP Veteran Semarang dalam jurnal Pendidikan Ekonomi Volume 2 Nomor 1 dengan judul "Pengaruh Perhatian Orangtua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS". Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel kedisiplinan belajar mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Miftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara, dibuktikan dengan persamaan regresi $Y = 35,134+0,499X_1+0,442X_2$.
7) Aminah & Sudiko (2014) Universitas Negeri Semarang dengan judul "Pengaruh lingkungan Keluarga, lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Kelas XI IPS SMA PGRI 1 Taman Pemalang". Hasil penelitian variabel belajar memperoleh nilai signifikan 0,008<0,05. Hal ini berarti variabel motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.
8) Scubania (2014) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul "Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa". Penelitian ini menunjukan bahwa ada pengaruh disiplin belajar terhadap motivasi belajar siswa ditunjukan dengan analisis statistik yang menghasilkan harga koefisien sebesar 0,98. Koefeisien determinasi sebesar 0,98%. Hal ini menunjukan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 98% ditentukan oleh disiplin belajar siswa.
9) Syamsi & Suryani (2014) dari Universitas PGRI Yogyakarta dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Diklat Mengelola Peralatan Kantor Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Teuku Umar Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014". Hasil penelitain menunjukan bahwa secara persial ada pengaruh antara motivasi belajar

terhadap prestasi belajar mata pelajaran Mengelola Peralatan Kantor pada siswa kelas X AP SMK Teuku Umar Semarang. Hal ini ditunjukan sengan diperolehnya t_{hitung} sebesar 2,738 dengan signifikan 0,010.

10) Winulang & Subkhan (2015) dari jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang dalam Economic Education Analysis Journal Volume 4 Nomor 1 ISSN: 2252-6544 yang berjudul "Pengaruh Disiplin Belajar, Gaya Belajar dan Lingkungaan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Solikhin Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013/2014". Hasil penelitian menunjukan bahwa disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi sebesar 8,53%.
11) Ra'ufuatun (2015) dengan judul "Pengaruh Perhatian Orangtua, Kedisiplinan Dan minat Belajar Siswa terhadap Prsetasi Belajar". Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penggunaan penelitian terapan bertujuan eksplanation (penjelasan). Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua mempunyai andil sebesar 17 dan minat belajar mempunyai andil sebesar 13,0% dengan nilai signifikan sebesar 0,172. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara perhatian orangtua, kedisiplinan, dan minat terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi sebesar 45,4%. 13,0% dipegaruhi oleh perhatianorang tua, 15,4% dipengaruhi oleh kedisiplinan, dan 13,0% oleh minat belajar sisanya 54,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya.
12) Kusuma & Subkhan (2015) dari Universitas Negeri semarang dalam Economic Education Analysis journal Volume 4 Nomor 1 ISSN 2252-6543 yang berjudul "Pengaruh Motivasi Dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi

Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2014/2015". Hasil penelitian menunjukan bahwa disiplin belajar berpengaruh terhadap belajaran mata pelajaran akuntansi sebesar 48,58%.

13) Prabawa, Dunia & Haris (2014) Vol. 4 No. 1 dengan judul "Pengaruh Sosial Ekonomi dan Perhatian Orangtua terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X4". Penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat sosial ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa sebesar 29,0,5%. Perhatian orangtua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa sebesar 30,80%.

14) Al Fath (2015) dari STIKP Bina Bangsa Getsempena dalam jurnal Visipena Volume 6 Nomor 1 ISSN: 2986-1397 yang berjudul "Pengaruh Motivasi, Lingkungan Dan Disiplin Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas V SDN 19 Banda Aceh". Hasil penelitian menunjukan bahwa disiplin memberikan sumbangan efektif 44,61% serta ditunjukan dengan persamaan $Y= 71,095+0,014X_1+0,017X_2+0,071X_3$.

15) Zhou dan Kuo (2015) dari Durham University dan *United International College dalam international journal of intelligent technologies and applied statistics* yang berjudul *"The role of self-discipline in predicting achievement for 10th graders*.menjelaskan:

> *the composite scores of a school of mediating effect that behavioral, thingking, and emotional control have in predicting academic achievement. Those sub-deminsions add small, but incremental academic variance to explain later academic achievement.*

Hasil penelitian menunjukkan sejumlah efek mediasi tentang perilaku, pemikiran, dan kontrol emosi memiliki andil dalam memprediksi perstasi

akademik. Bagian dimensi tersebut menambahkan sedikit variasi, namun variasi tambahan dapat menjelaskan prestasi akademik selanjutnnya.

16) Surakarta, I Made (2015) dengan judul "Determinasi Kultur Sekolah, Disiplin Belajar, dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD se Gugus VI Kecamatan kubu". Hasil penelitian bahwa terdapat determinasi yang signifikan antara disiplin terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan koefisien korelasi sebesar 0,379.
17) Aini, N (2015) dengan judul "Kedisiplinan Siswa, Motivasi Belajar, dan Peningkatan Prestasi Belajar PPKn Siswa". Penelitian menunjukan bahwa ada pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap belajar PPKn SDN 1 Tapanrejo Banyuwangi. Hasil belajar PPKn siswa SDN 1 Tapanrejo Banyueangi sebesar 58,6% dipengaruhi secara positif oleh kedisiplinan dan motivasi belajar siswa.
18) Febriana & Suryani (2015) yang berjudul "Pengaruh Fasilitas, Disiplin dan Motivasi Memiliki Pengaruh terhadap Kecepatan Mengetik Manual Program Keahlian Kecepatan Mengetik Manual di SMK *Negeri 2 Pekalongan".* Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi dengan uji F f_{hitung} = 28,674 dengan signifikan 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Disiplin dengan presntase 76,92%, Motivasi 67,84%.
19) Heidyan, J Tan (2015) dengan judul "Hubungan antara Dukungan Orangtua dan Motivasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah Kelas IV di SD N Kawangon Kalawat". Berdasarkan hasil ananlisis statistik menggunakan uji chi quare diperoleh hasil p = 0,002. Hal ini berarti nilai p lebih kecil dari a (0,05) dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara dukunagn orang tua dengan motivasi belajar pada anak usia sekolah kelas IV di SDN Kawangon Kalawat.

20) Lutviana & Suyani (2015) dengan judul "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kesiapan Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di MA NU Rauddlatul Mualimin Wedung". Pengaruh lingkungan keluarga sebesar 6,708%, kesiapan belajar sebesar 8,4%, dan disiplin 44,756%.
21) Elly (2016) dalam jurnal Pesona Dasar Dosen Prodi PGSD FIKIP Universitas Syiah Kuala (Unsyiah) Volume 3 Nomor 4 ISSN:2337-9227 dengan judul "Hubungan kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh". Hasil penelitian menunjukan dari 6 siswa, 4 siswa tingkat kedisiplinannya dan hasil belajarnya sesuai adalah 2 siswa lagi tingkat kedisiplinanya dan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang (66, 7%). Hal ini dikarenakan hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kedisiplinan saja tetapi juga dipengaruhi faktor lain seperti: bakat, minat, kecerdasan, motivvasi dan sebagainya.
22) Handayani,S (2016) dalam jurnal formatif 6 (2) : 141-148 ISSN : 2088-351X dengan judul "Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Minat Belajar Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa". menunjukan terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Minat belajar) terhadap Y (prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika). Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai thitung = -0.056 dan sig = 0,955.
23) Ningsih & Murrahma (2016) Jurnal Formatif dengan judul "Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian Orangtua terhadap prestasi Belajar Matematika". Penelitin ini menunjukan bahwa Terdapat pengaruh yang sigifikan antara kemandirian dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika sebesar 45, 3%. Sisanya 54,7%.

24) Fauzi (2016) yang berjudul “Hubungan Kedisiplinan Belajar di Rumah dan di Sekolah dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Se-Gugus Dewi Sartika UPPD Tegal Selatan Kota Tegal”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *ex post facto*. Teknik analisis data menggunakan uji hipotesis dengan analisis segresi sederhana dan segresi ganda .Hasil menunjukan bahwa (1) kedisiplinan belajar siswa di rumah memberikan dampak positif dan signifikan sebesar 21,5% terhadap prestasi belajar IPA; (2) kesiplinan belajar siswa di sekolah memberikan dampak positif san signifikan sebesar 23,9% terhadap prestasi belajar IPA; (3) kedisiplinan belajr siswa di rumah dan di sekolah secara bersama-sama memberikan kontribusi sumbangan sebesar 33,3% terhadap prestasi beajar IPA. Sehingga sisanya yaitu 66,7% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabelvariabel yang lain. Dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungaan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar di rumah dan di sekolah secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD se-Gugus Dewi Sartika UPPD Tegal Selatan Kota Tegal.

25) Haraha, S (2016) dari program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatra Utara yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap prestasi Belajar Al Qur’an Hadist kelas X MAN Binjai TA. 2015/2016”. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar AL Qur’an Hadist Siswa Kelas X dibuktikan melalui analisis regresi sederhana diperoleh harga koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,7185 dan r_{tabel} sebesar 0,233 artinya $r_{hitung} > r_{\text{tabel}}$ dengan taraf signifikansi 5%.

26) Nanda, A & Yunus (2016) dari Unversitas Syiah Kuala dengan judul "Hubungan Perhatian Orangtua dengan Prestasi Belajar PKn Pada Siswa MTsN Tungkob". Dari hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa perhatian orang tua memberi hubungan koefisien determinasinya 1,69%. Ini menjelaskan bahwa pada siswa MTsN Tungkoh dapat dijelaskan oleh perhatian orang tua, sehingga kontribusi faktor-faktor lainnya sebesar 98,31%. Relevansi dalam penelitian tersebut bahwa perhatian orang tua mempengaruhi hasil belajae anak.
27) Endriana (2016) dari IKIP Mataram dengan judul Volume 1 Nomor 2 ISSN: 2503- 5647. "Hubungan Perhatian Orangtua dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Ajaran 2015/2016". Dari hasil penelitian ini, bahwa ada hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun ajaran 2015/2016, karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (9,360>0,396) yang berarti signifikan.
28) Simba. Agak & Kabuka (2016) dalam *International journal of Education and Pratictice* Volume 7 Nomor 6 dengan judul "*Impact of Discipline on Academic Performance of Pupils in Public Primary School in Sub-Country, Kenya*". Hasil penelitian disebutkan, Discipline has a moderate positive relationship with, and accounts for fariance in academic performance of class eight pupils primery school oin Muhoroni Sub-Country , Kenya yang artinya disiplin memiliki hubungan yang positif dengan moderat, dan menyumbangkan varian dalam kinerja pembelajaran kelas 8 sekolah Muhoroni Kenya.
29) Dewi (2016) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul "Pengaruh Disiplin siswa terhadap Hasil Belajar PKn Kelas 4 SDN Gugus Ki Hajar

Dewantara Kecamatan Tugu Kota Semarang". Hasil penelitian menunjukan : (1) Disiplin siswa pada penelitian ini diketahui bahwa 30 siswa (71,4%) dalam kategori tinggi; (2) Hasil belajar pendidikan Kewarganegaraan pada penelitian ini diketahui bahwa 31 siswa (73,8%) dalam kategori tinggi; (3) Ada pengaruh signifikan disiplin siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan sebesar 77,4%. Simpulan pada penelitian ini adalah ada pengaruh disiplin siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraaan Kelas Kelas IV Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tugu Kota Semarang.

30) Yasmin, Santoso & Utaya (2016) Jurnal Pendidikan Volime 1 Nomor 4 ISSN: 2502- 47IX. dengan judul "Hubungan Disiplin dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa". Berdasarkan hasil perhitungan terdapat hubungan yang sangat erat disiplin dengan tanggung jawab, besar koefisien 0,823 dengan signifikansi 0,000 dengan hubungann sangat erat.

31) Yasmin, F (2016) dengan judul "Hubungan Disiplin dengan Tanggung Jawab Belajar". Hasil penelitian menunjukan 65 siswa atau 70,7% memiliki rasa tenggung jawan belajar tinggi dan sisanya 27 siswa atau 29,3% memiliki disiplin rendah. Hasil perhitungan yang menunjukan nailai koefeisien korelasi sebesar 0,823 dengan sig 0,000 (sig <0,05). Nilai koefisin tersebut membuktikan bahwa rhitung lebih besar dari pada r_{tabel} (0,823>0,205) terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara disiplin dengan tanggung jawab belajar.

32) Wulandari & Hapsari (2017) dari Universitas Indraprasta PGRI Jakarta dalam jurnal Pendidikan Unsika Volume 5 Nomor 2 ISSN: 2328-2996 yang berjudul "Pengaruh Kedisiplinan terhadap Prestasi Siswa Mata Pelajaran Ekonomi

Kelas XI Pada Siswa SMA Negeri 4 Depok". Hasil penelitian analisis signifikan korelasi yang didapat $t_{hitung}>t_{tabel}$ (7,8065>2,0026), artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa kelas IX mata pelajaran Ekonomi pada SMA Negeri 4 Depok.

33) Nabawi, Monawati, & Awaludin (2017) dari Universitas Syiah kuala dalam jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 2 No 1 yang berjudul "Hubungan Antara Penanaman Nilai Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Pagar Air Terjun Kabupaten Aceh Besar". Hasil penelitian menunjukan bahwa angka korelasi antara variabel X (penanaman nilai kedisiplinan) dengan variabel Y (hasil belajar PKn siswa) tidak bertanda negatif, yaitu r_{hitung} = 0,723 berada pada kategori kuat. Penanaman kategori nilai kedisiplinan memengaruhi hasil belajar PKn siswa 52,2%, 47,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

34) Macharia & Thomas (2017) dengan judul *"A Critical Analysisof Stakholder Interrelation and Student Discipline in Kenyan School".* Penelitian ini menunjukan bahwa hubungan yang harmonis stakehorlder sekolah terdiri atas kepala sekolah, guru, orang tua, komite, dan menteri pendidikan di Kenya mempengaruhi kedisiplinan siswa. Orangtua melancarkan dan memperbaiki kedisiplinan siswa dirumah, partisispasi guru sangat perlu sipertimbangkan untuk memperbaiki kedisiplinan siswa, menteri pendidikan perlu berpartisipasi dan mamasukakan kebijakan yang berkaitan dengan kedisiplinan.

35) Hartini, Suarman & Kartikawati (2018) dengan judul "Pengaruh Disiplin Dan Motivas Belajar Peserta Didik terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas MIA

di SMA N 10 Pekanbaru". Menunjukan terdapat pengaruh antara disiplin dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang relevan, bahwa dalam penelitian ini memposisikan pengaruh kedisiplinan dengan perhatian orangtua pada mata pelajaran matematika. Persamaan penelitian ini dengan beberapa penelitian yang relevan di atas adalah variabel yang diteliti sama yaitu terkait kedisiplinan siswa, perhatian orangtua, dan hasil belajar, namun pada penelitian ini difokuskan pada variabel kedisiplinan, perhatian orangtua dan hasil belajar mata pelajaran matematika siswa sekolah dasar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan di atas adalah fokus penelitiannya, jika pada penelitian yang relevan di atas ada beberapa variabel yang ditujukan untuk siswa sekolah menengah pertama dan sekolah menengah ke atas, lain halnya dengan penelitian ini yang memfokuskannya hanya pada siswa sekolah dasar kelas V. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto*, yaitu dengan mengambil data lampau. Secara khusus penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika, mengetahui besarnya pengaruh perhatian orangtua terhadap hasil belajar matematika, mengetahui besarnya pengaruh kedisiplinan dan perhatian orangtuaa bersama-sama terhadap hasil belajar matematika pada siswa di SDN Dabin Pangeran Diponegoro Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

2.3 Kerangka Berpikir

Hasil belajar merupakan tingkah laku yang diperoleh setelah melalui proses belajar dan mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar matematika

dijadikan sebagai indikator untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Melalui kesadaran diri untuk belajar secara konsisten dan bersungguh-sungguh dapat tercermin disiplin dalam diri siswa. Hasil belajar matematika yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi baik internal mauapun ekternal. Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah kedisiplinan dan perhatian orangtua.

Kedisiplinan merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar. Disiplin memberikan manfaat yang besar terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Siswa yang tidak disiplin akan mengalami hambatan dalam pemerolehan hasil belajar yang baik. Disiplin belajar dapat membantu siswa memperoleh hasil belajar memuaskan antara lain: disiplin masuk sekolah, disiplin mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas tepat waktu, disiplin belajar di rumah, dan selalu menaati tata tertib sekolah.

Lingkungan keluarga merupakan faktor yang paling penting dalam pendidikan baik itu berupa perhatian maupun bimbingan. Orangtua sebagai guru pertama dalam kehidupan mempunyai tanggung jawab besar untuk membentuk karakter anak. Anak menghabiskan waktu lebih lama dalam keluarga dibandingkan hidup di lingkungan masyarakat, hal ini membuat orangtua harus meluangkan waktunya untuk membina dan membimbing anak mereka.

Salah satu faktor eksternal yang mendukung proses belajar anak adalah perhatian orang tua. Tidak semua orangtua memperhatikan anaknya. Orangtua banyak yang sibuk dengan pekerjaannya dan tidak memperhatikan proses belajar anak. Orangtua bertanggung jawab penuh dalam memberikan perhatian khusus berupa: pemberian bimbingan belajar, pemberian nasehat, pengawasan terhadap

anak, pemberian penghargaan dan hukuman, pemenuhan kebutuhan, dan menciptakan suasana tenang dan tentram. Semakin orangtua memperhatikan anak maka akan semakin baik hasil belajarnya.

Apabila siswa memeroleh perhatian dari orangtua yang baik dan memiliki disiplin belajar tinggi maka hasil belajar yang dicapai dapat optimal. Keterkaitan antara kedisiplinan dan perhatian orangtua terhadap hasil belajar dalam matematika digambarkan dalam kerangka berpikir yang tergambar dalam skema berikut ini:

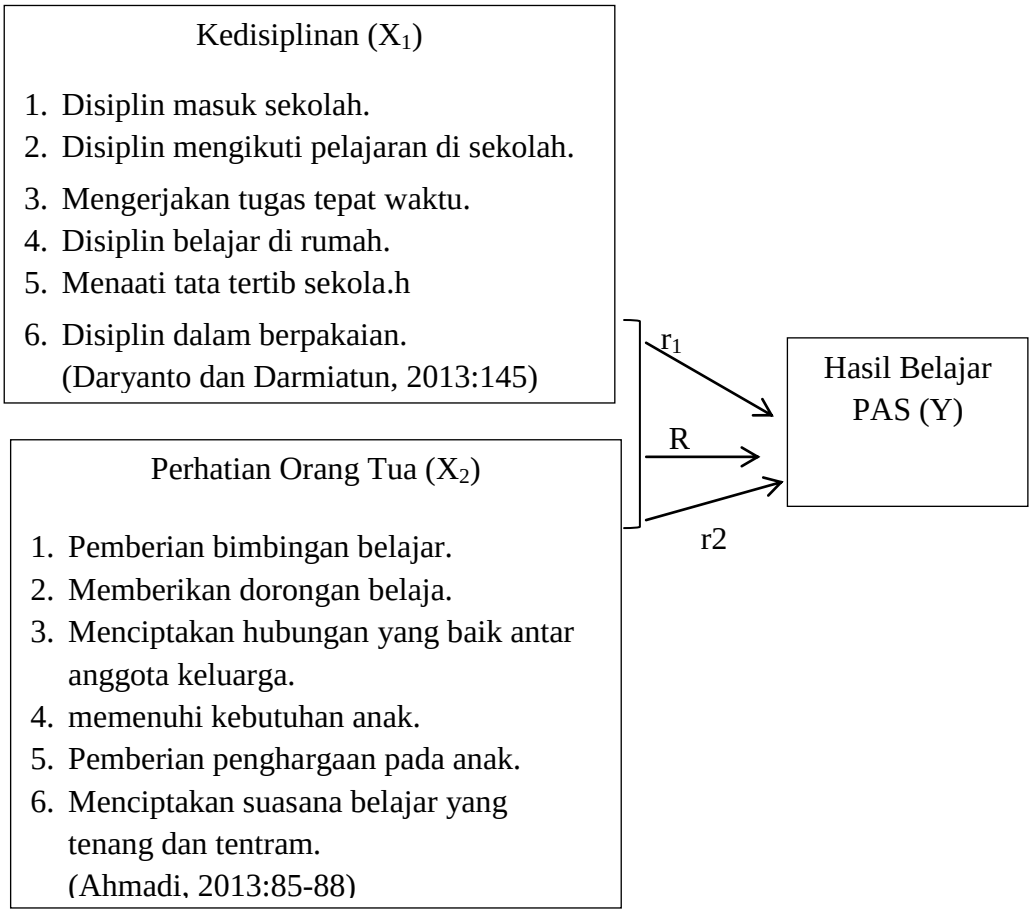

Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berpikir

Keterangan:

X_1: Kedisiplinan

X_2: Perhatian Orangtua

Y : Hasil Belajar PAS Gasal

r_1 :Pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika PAS semester gasal tahun ajaran 2018/2019.

r_2 :Pengaruh perhatian orangtua terhadap hasil belajar matematika PAS semester gasal tahun ajaran 2018/2019.

R :Pengaruh kedisiplinan dan perhatian orangtua terhadap hasil belajar matematika PAS semester gasal tahun ajaran 2018/2019.

2.4 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2016:96) berpendapat hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan maslah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis yang akan di uji kebenarannya di dalam penelitian ini adalah hubungan antara kedisiplinan dan perhatian orangtua dengan hasil belajar matematika siswa kelas V Dabin Pangeran Diponegoro Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

(1) H_{01}: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kedisiplinan terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V Dabin Pangeran Diponegoro Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. ($H_{01}= \rho=0$)

H_{a1}: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kedisiplinan terhadap hasil belajar Matematikan siswa kelas V Dabin Pangeran Diponegoro Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. ($H_{a1}= \rho \neq 0$)

(2) H_{02}: Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan perhatian orangtua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V Dabin Pangeran Diponegoro Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. ($H_{02} = \rho=0$)

H_{a2}: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan perhatian orangtua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V Dabin Pangeran Diponegoro Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. . ($H_{a2}= \rho \neq 0$)

(3) H_{03}: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kedisiplinan dan perhatian orangtua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V Dabin Pangeran Diponegoro Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

($H_{03} = \rho=0$)

H_{a3}: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kedispilinan dan perhatian orangtua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V Dabin Pangeran Diponegoro Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

.($H_{a3}= \rho \neq 0$)

BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan bagian penutup yang berisi simpulan dan saran. Penjelasan tentang simpulan dan saran sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Kedisiplinan dan Perhatian Orangtua terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V Dabin Pangeran Diponegoro Kecamatan Talang Kabupaten Tegal", telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dibuat sebuah simpulan. Simpulan didasarkan pada hasil analisis data, pengujian hipotesis serta pembahasan yang telah dikemukakan oleh peneliti. Simpulan penelitian diuraikan sebagai berikut.

(1) Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V Dabin Pangeran Diponegoro Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian analisis korelasi sederhana menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,385> 0,154), sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat korelasi positif dan signifikan antara kedisiplinan dan hasil belajar matematika sebesar 0,381. Nilai korelasi sederhana berada di antara 0,20 – 0,399, sehigga hubungan antara kedua variabel tergolong "rendah". Sumbangan pengaruh variabel kedisiplinan dan hasil belajar sebesar 14,8%.

(2) Terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orangtua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V Dabin Pangeran Diponegoro Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian analisis korelasi sederhana menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,578> 0,154), sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat korelasi positif dan signifikan antara perhatian orangtua dan hasil belajar matematika sebesar 0,578. Nilai korelasi sederhana berada di antara 0,40 – 0,599, sehigga hubungan antara kedua variabel tergolong "sedang". Sumbangan pengaruh variabel kedisiplinan dan hasil belajar sebesar 33,4%.

(3)Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan dan perhatian orangtua secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V Dabin Pangeran Diponegoro Kecamtan Talang Kabupaten Tegal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F, diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (45,490 > 3,054) sehingga H_0 ditolak, artinya kedisiplinan dan perhatian orangtua secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan analisis korelasi ganda, diperoleh niali R sebesar 0,607 artinya korelasi antara kedisiplinan dan perhatian orangtua dengan hasil belajar matematika sebesar 0,607. Nilai korelasi ganda berada di antara 0,60 -0,799, dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang "kuat" antara kedisiplinan dan perhatian orangtua terhadap hasil belajar siswa. Selain itu diperoleh angka R^2 (*R Square)* sebesar 0,360, artinya sumbangan pengaruh varibel kedisiplinan dan perhatian orangtua secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa sebesar 36,0%, sedangkan sisanya sebesar 62,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Berdasarkan tiga kesimpulan tersebut, peneliti menegaskan kembali bahwa kedisiplinan siswa dan perhatian orangtua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika. Hal ini menandakan bahwa apabila kedisiplinan siswa dan perhatian orangtua dapat meningkat, maka akan meningkat pula hasil belajar mata pelajaran matematika.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Guru

Guru hendaknya selalu mengingatkan siswa untuk menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Kendaknya guru sebagai contoh supaya siswa mampu meneladani sikap disiplinnya.

5.2.2. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya dapat menciptakan lingkungan belajar yang disiplin, tertib dan teratur guna memunculkan sikap disiplin pada siswa.

5.2.3. Bagi Orangtua

Orangtua hendaknya memberikan dorongan, motivasi, dan arahan kepada anakanya supaya mampu menerapkan sikap disiplin dalam ragka menunjang keberhasilan siswa dalam belajar.

5.2.4. Bagi Peneliti Lanjutan

Peneliti selanjutnya hendaknya dapat lebih mengembangkan penelitian ini agar dapat memeroleh data penelitian yang lebih rinci. Peneliti selanjutnya lebih memerhatikan waktu pengisian angket dikarenakan pengisian angket pada waktu yang tidak tepat akan menjadikan pengisian angket siswa kurang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, K. Zamroni & Zuchdi, D. 2016. Penggunaan Model Sosial dalam Pendidikan Karakter. Artikel: Universitas Negeri Semarang. Tersedia di Sitasi Dosen. (diakses 02/05/19).

Ahmadi, A & Supriyono, W. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aini, S.N .2015. Kedisiplinan siswa, Motivasi belajar, dan Peningkatan Prestasi Belajar PKn Siswa SDN Tapanrejo Banyuwangi. Skripsi: UNP. Tersedia di http//scholar.google.co.id. (diakses 01/02/19).

Al Fath, Muhammadin A. 2015. Pengaruh Motivasi, Lingkungan dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 19 Banda Aceh. Jurnal Visipena,ISSN 2986-1397 Vol. 6 No. 1, Juni 2015, hal 6 (1). Tesis: STIKP Bina Bangsa Getsempena. Tersedia di http//Scholar. google.co.id. (diakses 08/01/19).

Aminah,Y.S & Sundiko, I. S. 2014. Pengaruh Lingkungan Keluarga , Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Kelas IX SMA PGRI 1 Taman Pemalang. Artikel: Universitas Negeri Semarang. Tersedia di http// Journal.unnes.ac.id. (diakses 14/01/19).

Arikunto, S .2010. *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.

Baihaqi, I.2015. pengaruh kedisiplinan dan perhatian orangtua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII Mts Al Huda Bandung Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi: Universitas IAIN Tulungaggung. Tersedia di http//scholar.google.co.id. (diakses 08/01/19)

Daryanto dan Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Grava Media.

Dewi. 2016. Pengaruh Disiplin Siswa terhadap Hasil Belajar PKn Kelas VI Gugus Ki Hajar Dewantara Tugu Kota Semarang. Skripsi: Universitas Negeri Semarang. Tersedia di http//scholar.google.co.id. (diakses 09/10/19).

Djamarah, Syaiful B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ehiane, O.S 2014. *Discipline in Academia Performance (A study of Selection Secondary School On Logos, Nigeria). Internasioanl Jurnal of academic research in progressive education in development.* Vol.3 No.1, Januari 2014. *Lagos state policthectic*: Nigeria. Tersedia di http//scholar.google.co.id. (diakses 13/01/19) .

Elly. 2015. Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. Jurnal Pesona Dasar. Vol.1 No. 1, ISSN 2337-9227, Oktober 2015. skripsi: Universitas Syiah Kuala. Tersedia di http//scholar.google.co.id (diakses 07/01/19).

Endriana. 2016. Hubungan Perhatian Orang tua dan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP 6 Praya Timur Lombok Timur. Vol. 1 No. 2, ISSN 2503-1708, Oktober 2016. Skripsi: IKIP Mataram. Tersedia di http//Scholar. google.ac.id. (diakses 15/01/19).

Fawzi, Muhamad I. 2016. Hubungan Kedisiplinan Belajar di Rumah dan di Sekolah dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD se- Gugus Dewi Sartika UPPD Tegal Selatan Kota Tegal. Vol. 1 No. 1. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Tersedia di Schooler.google.co.id. (diakses 11/01/19).

Febriana & Suryani. 2015. Pengaruh Fasilitas, Disiplin dan Motivasi Belajar Memiliki Pengaruh terhadap Kecepatan Mengetik Manual Prpgram Keahlian Kecepatan Mengetik Manual SMK Negeri 2 Pekalongan. ISSN 2252-6544. Artikel: Universitas Negeri Semarang. Tersedia di http//scholer.google.co.id (diakses 11/01/19).

Ferdinan, A. 2014. *Metode Penelitian Manejemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Hadi, S. 2010. *Statistik (Jilid 2)*. Yogyakarta: Andi Offset.

Hamalik O. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Handayani, S. 2016. Pengaruh Perhatian Orangtua dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. Jurnal Formatif 6 (2). 141-184 ISSN 2088-35IX. Tersedia di http//journal.unnes.co.id. (diakses 12/01/19).

Haraha, Y. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Al Qur'an Hadist Kelas X MAN Binjai Tahun Ajaran 2015/2016.Tesis: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. Tersedia di http//scholar.google.co.ic (diakses 14/01/19).

Hartini, S. Suarman, S & Kartikawati, S. 2016. Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X MIA di SMA N 10 Pekanbaru. Jurnal online mahasiswa. ISSN 2355-6897. Jurnal: Universitas Pekanbaru. Tersedia di http//scholar.google.co.id. (diakses 01/02/19).

Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hurlock, E. 2013. *Perkembangan Anak. Terjemahan Tjandrasa dan Meitasari*. Jakarta: Erlangga.

Karso,dkk. 2010. *pendidikan Matematika 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Kurniawan, D & Urwatul, W. (2014). pengaruh perhatian orangtua dan, motivasi belajar, dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP". Jurnal: Universitas Negeri Yogyakarta. Tersedia di http//scholar.google.co.id. (diakses 17/01/19).

Kusuma & Subkhan. 2015. Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS N 3 Pati Tahun Ajaran 2014/2015. Artikel: Universitas Negeri Semarang. Tersedia di http//scholar.google.co.id. (diakses 02/01/19).

Lutviana & Suryani. 2015. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kesiapan Belajar, dan Disiplin Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di MA NU Raudhotul Mualimin Wedung. Artikel: Universitas Negeri Semarang. Tersedia di http//journal.unnes.co.id. (diakses 13/01/19).

Mulyati, Warsiti & Joharman. 2014. Pengrauh Kedisiplinan dan Perhatian Orangtua terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV se-Kecamatan Ajibarang Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi: Universitas Sebelas Maret. Tersedia di http//scholar.google.co.id. (diakses 05/01/19).

Munib, Achmad. 2015. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.

Nabawi, M.A. Monawati, M & Awaludin,A. 2017. Hubungan antara Penanaman Nilai Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pagar Air Terjun Kabupaten Aceh Besar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar . Vol. 2 No. 1, Januari 2017. Skripsi: Universitas Syiah Kuala, Aceh. Tersedia di http//scholar,google.co.id. (diakses 07/01/19).

Nanda,A. Yunus, M. & Hayati, E. 2015. Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar PKn Pada Siswa MTsN Tungkob. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kewarganegaraan Unsyiah. Jurnal: Universitas Syiah kuala. Tersedia di http//scholar.google.co.id. (diakses 01/02/19).

Njeroge & Nyabuto. 2014. *Disciplineas a Factor In Academic Performance In Kenya. International Journal Education. Mount Kenya University, Kenya*. Tersedia di http//scholer.google.co.id. (diakses 18/01/19).

Ningsih, R & Nurrahmah, A. 2016. Pengaruh Kemandirian Belajar dan perhatian Orangtua terhadap Prestasi Belajar Matematika. Jurnal

Formatif 6(1) 73-84,ISSN 2088-34IX. Jurnal: Universitas Indraprasta PGRI. Tersedia di http//scholar.google.co.id. (diakses 02/02/19).

Pemerintah Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Tersedia di http// kemenag.go.id/file/dokumen/UUD2003.pdf. (diakses 19/01/19).

Poerwanti, E .2008. *Bahan Ajar Cetak Asesmen Pembelajaran SD 3 SKS*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Priyatno, D. (2010). *Paham Analisa Statistika Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit MediaKom.

Resti, M. 2014. Pengaruh Kedisiplinan dan Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD se-Gugus Ajibarang Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi:Universitas Sebelas Maret. Tersedia di http//scholar.google.co.id. (diakses 07/01/19).

Prasojo, R. J. 2014. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol 2. No. 1,November 2014. Skripsi: IKIP Veteran Semarang. Teredia di http//scholar.google.co.id. (dikases 09/01/19).

Prabawa, K. A. Dunia, I. K & Haris, I. A. 2014. Pengaruh Hubungan Sosial Ekonomi dan Perhatian Orang tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X4. Vol. 4 No. 1. Skripsi: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. Tersedia di http//scholar.google.co.id. (diakses 20/01/19).

Rifa'i, A. & Catharina T.A. 2016. *Psikologi Pendidikan. Semarang*: UNNES Press.

Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian Guru-Kariawan dan Penelitian Pemula.* Bandung: Alfabeta.

R'uruatun, I. 2015. Pengaruh Perhatian Orang Tua, Kedisiplinan dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar. Jurnal penelitiaana dan pendidikan .Artikel: Universitas Balikpapan. Tersedia di http//scholar.google.co.id. (diakses 17/01/19).

Runtukahu, J. T & Kandou, S. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Safitri, D. 2012. Pengaruh Kedisiplinan dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika siswa Kelas V SD Muhammadiyah 3 Surakarta". Skripsi:Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tersedia di http//scholar.google.co.id (diakses 17/01/19).

Scubania, D. F. 2017. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SDN Margajaya 03 Kota Bogor. Skripsi: Universitas

Pakuan Bogor. Tersedia di http//scholar.google.co.id. (diakses 16/01/19).

Simba, N.O, Agak, J.O & Kabuka, E. K. 2016. *Impact of Discipline Academic Performance of Pupils Primary School in Muhoroni Sub-Country, Kenya. International Journal of Education and Partictice.* Vol.7 No. 6: Kenya. Tersedia di http//schooler.google.co.id. (diakses 15/01/19).

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, N. 2014. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Suryani, H & Syamsi H. 2014. Pengaruh Perhataian Orang Tua dan Sikap Sosial Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Sawon. Skripsi: Universitas PGRI Yogyakarta. Tersedia di http//ojo.upy.ac.id. (diakses 14/01/19).

Surakarta, I Made. 2015. Determinasi Kultur Sekolah, Disiplin Belajar dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VISD se-Gugus VI Kecamatan Kubu. Skripsi: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. Tersedia di scholar.google.co.id. (diakses 16/01/19).

Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Prenandamedia Group.

Suryabrata, S. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafinfo.

Suryana, I.B & Yudana, I. M. 2014. Kontribusi Kualitas Pembelajaran, Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Kelas VIII SMP Negeri 2 Abiansemal.*e-Journal* Pascasarjana. Vol. 5 Thn 2014. Tesis: Universitas Pendidikan Ganesha. Tersedia di http//scholar.google.co.id.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods).* Bandung: Alfabeta.

Tan, Jane Heidyani Jane, dkk. 2015. Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah Kelas IV di SD N Kawangon Kalawat. Skripsi: UI. Terdesia di http//scholar.google.co.id. (diakses 11/01/19).

Tu'u,T. 2008. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Media.

Thomas, M. L & Thinguri, R. 2017. A Critical Analysis Of Stakehorder Interrelation And Students Discipline In Kenyan School. International Journal of Education Audies. Vo. 3 No 1: Mount Kenya University, Kenya. Tersedia di scholar. google.co.id. (diakses 13/02/19).

Thoifah, I.. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani Media.

Widiatmoko,A & Suryani. 2015. Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Diklat Mengelola Peralatan Kantor Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Teuku Umar Semarang. Artikel: Universitas Negeri Semarang. Tesedia di http//journal.unnes.ac.id. (diakses 12/01/19).

Winulang, A. & Subkhan, S. 2015. Pengaruh Disiplin Belajar, Gaya Belajar, Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas IX IPS SMA Solikhin Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 4 No. 1. Hal 185. Skrpsi: Universitas Negeri Semarang, Semarang. Tersedia di http// journal.unnes.ac.id. (diakses 02/10/19).

Wulandari, L. D &Hapsari, S.. 2017. Pengaruh Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Siswa SMA Negeri Depok. Jurnal Pendidikan Unsika, e-ISSN 2528-, p-ISSN 2338-2996, Vol. 5 No. 2, November 2017. Hal 148-151,November 2017. Skripsi: Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. Tersedia di http//journal.unsika.ac.id (diakses 04/01/19).

Yasmin, F. L Santoso, A & Utaya, S. 2016. Hubungan Disiplin dengan Tanggung Jawab Belajar. Jurnal pendidikan,Vol 1 No.4 ,ISSN 2502-47IX. Jurnal: Universitas Negeri Malang. Tersedia di http//scholar.google/co/id. (diakses 02/02/19).

Zhou, R & Kuo, Y.. 2015. *The Role Self-Discipline In Predicting Achievment For 10 th Graders. Internasional Journal of intelligent technologies and applied statistics*, Vol. 5 No. 2. *Durham University*. Tersedia di http//scholar.google.co.id. (diakses 14/01/19).